

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Hidayah Perumahan Megawon Indah, Jati, Kudus

Seperti pondok pesantren pada umumnya, berdirinya suatu pondok pesantren pasti mempunyai sejarah dan perkembangan yang berbeda-beda. Semua di latar belakang oleh alasan dan tuntutan masing-masing pondok pesantren tidak terkecuali dengan keberadaan Pondok Pesantren Al-Hidayah Perumahan Megawon Indah, Jati, Kudus yang akan menjadi obyek dalam penelitian ini. Pondok Pesantren Al-Hidayah sendiri berlokasi di Desa Megawon, tepatnya di Jl. Klp. Gading 1 No. 1, RT.01/RW.04, Tumpangkrasak, Perumahan Megawon Indah, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus.⁸⁸ Alasan pondok didirikan di perumahan tersebut yaitu karena pengasuh merupakan warga perumahan Megawon Indah, ingin menjadikan perumahan megawon perumahan yang agamis, kemudian sebagai ajang dakwah pondok Al-Hidayah.⁸⁹

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Al-Hidayah ini berawal dari adanya penerimaan mahasiswa Bidikmisi di IAIN Kudus di tahun 2017 yang tidak menyediakan ma'had untuk mahasiswa Bidikmisi putra karena IAIN Kudus hanya mempunyai gedung ma'had untuk mahasiswa putri, sehingga membuat para mahasiswa putra yang pastinya membutuhkan tempat tinggal maka harus mencari tempat tinggal sendiri baik berupa kos, kontrakan ataupun pondok pesantren dengan biaya yang murah. Melihat hal tersebut beliau Dr. Ma'mun Mu'min, M.Si, M.Ag, M.Hum. memberanikan diri membuka pondok pesantren guna menampung para mahasiswa tersebut. Selain itu alasan di dirikannya pondok pesantren ini juga untuk membantu para mahasiswa mendapatkan ilmu pengetahuan yang berbeda dengan pondok pada umumnya, karena mayoritas santrinya adalah mahasiswa Bidikmisi sehingga kegiatan di pondok pesantren tidak sebanyak pondok pada umumnya.⁹⁰

⁸⁸ Penulis, Observasi partisipatif, 25 Desember 2022

⁸⁹ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 26 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁹⁰ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 26 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

Pada dasarnya sebuah pondok pesantren memberikan pengetahuan agama, di dalamnya tentunya ada penyadaran, peringatan sedangkan tujuan dari penyadaran itu adalah untuk mendapatkan hidayah, setiap orang tentunya telah mendapatkan hidayah, hanya saja kadar hidayah masing-masing individu berbeda, ada hidayah yang sifatnya umum contohnya seperti orang biasa, ada yang sifatnya khusus contohnya seperti para alim ulama, ada juga hidayah istimewa yaitu hidayah yang diterima para aulia Allah, oleh karena itu pondok ini juga dinamakan Al-Hidayah yaitu dengan tujuan agar santri yang mondok disini mendapatkan hidayah dari SWT dan menjadikan hidayah itu lebih meningkat lagi. Kemudian alasan kedua yaitu karena nama Al-Hidayah mudah diucapkan dan sudah biasa di dengar atau familiar.⁹¹

Dalam pembangunan pondok ini pengasuh menggunakan dana pribadi, karena didikan pengasuhnya dan kakeknya, membangun pondok dan masjid dengan dana pribadi akan tetapi bukan berarti tidak mau menerima bantuan orang lain, hanya saja tidak mau meminta seandainya ada orang yang mau membantu juga akan diterima. Seperti yang disampaikan pengasuh berikut:

Pembangunan pondok ini bertahap mas dengan cara menabung dari bulan januari sampai desember kemudian saya buka maka terkumpul puluhan sampai ratusan juta, kalau uang di tabungan tidak mencukupi maka akhirnya kerjasama dengan bank, baik bank negeri ataupun swasta. Biaya pembangunan pondok lebih dari satu milyar.

Saya tidak pernah mau menerima uang shodaqoh dari wali santri, karena menurut beliau bisa jadi uang yang akan diberikan tersebut lebih dibutuhkan oleh wali santri. Kecuali jika shodaqoh tersebut bentuk makanan maka pengasuh akan menerima karena kalau makanan ditolak maka kesannya tidak menghargai orang yang telah membawakannya yang telah susah payah memasak, dan jika makanan ditolak maka pada akhirnya akan basi dan menjadikan makanan tersebut mubazir. Dan makanan tersebut biarlah dimakan bersamaa-sama dengan para santri. Dipondok sekalipun ada iuran itu sejatinya untuk

⁹¹ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 26 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

pendanaan kegiatan kita semua seperti kegiatan yasin tahlil di malam jumat karena semuanya akan kembali kepada santri lagi.⁹²

Dan pada saat peneliti melakukan wawancara pengasuh masih mempunyai tanggungan membayar ke bank lima tahun dari jumlah awal sembilan tahun. Karena dana pembangunan yang besar dan kurang terkonsep.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pondok ini termasuk jenis pondok salaf, karena pondok ini masih menggunakan kitab kuning gundul sebagai bahan pembelajarannya dan masih menggunakan bahasa Jawa untuk memaknainya.⁹³ Kemudian pondok ini juga basis NU dikarenakan mayoritas santri adalah Nahdiiyin sehingga dalam kegiatannya juga menggunakan tradisi ke NU an seperti yasin dan tahlil, maulidan, dan rajaban. Pengasuh sendiri adalah NU akan tetapi tidak anti terhadap aliran lain selain NU, karena prinsip pengasuh ibadah untuk diri masing-masing yang terpenting saling menghormati dan tidak mengganggu orang lain. Setiap orang punya dalil dan dasar dalam ibadahnya, karena ibadah tersebut di dasari oleh keyakinan.⁹⁴

2. Profil Dr. Ma'mun Mu'min, M.Si, M.Ag, M.Hum. selaku pengasuh pondok pesantren Al-Hidayah

a. Profil Keluarga

Beliau menikah dengan istri kelahiran Aceh keturunan dari Arab Yaman karena buyudnya merupakan Syekh Bukhori. Beliau dikaruniai dua putra dan satu putri yaitu pertama Muhammad Syukron Ma'mun yang saat ini kuliah S-3 di Cina Taipe, kedua Syarifah Putri Lestari yang saat ini kuliah di IAIN Kudus, terakhir Muhmmad Akbar Maulana yang saat ini sekolah di SMP N 1 Kudus.⁹⁵

b. Riwayat Pendidikan

1) S-1 di IAIN Bandung Fakultas Ushuludin Prodi Tafsir Hadits

⁹² Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 26 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁹³ Penulis, Observasi partisipatif, 25 Desember 2022

⁹⁴ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 26 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁹⁵ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 26 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

Beliau hanya membutuhkan waktu 3,5 tahun untuk menyelesaikan S-1 nya, dan telah diangkat menjadi Dosen sejak semester 5.

- 2) S-2 di IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Prodi Islamic Studis
Beliau selama kuliah mendapatkan beasiswa Supersemar, beliau membutuhkan waktu dua tahun untuk menyelesaikan pendidikan S-2 nya dikarenakan adanya pelarangan penelitian tentang politik oleh pemerintah waktu itu sehingga beliau harus membuat Tesis baru hal itulah yang membuat beliau membutuhkan waktu tambahan. Setelah menyelesaikan S-2 beliau diangkat menjadi Dosen dan di tempatkan di IAIN Kudus.
 - 3) S-3 di UNDIP tahun 2004
Beliau kuliah S-3 dengan beasiswa dari Kemenag, selama kuliah S-3 ditahun 2005 beliau juga mendapat beasiswa S-2 lagi di Universitas Sanata Dharma progam non gelar, kemudian juga di tahun 2010-2012 beliau mendapat beasiswa unggulan dari Kemendikbud S-2 Fisipol UNDIP, kemudian mendapat beasiswa lagi di Fakultas Budaya dan Antropologi UNDIP. Beliau juga pernah kuliah entrepreneur di Universitas Ciputra Jakarta juga dengan beasiswa dari Kemenag untuk belajar bisnis dan kewirausahaan. Akhirnya di tahun 2012 beliau dapat menyelesaikan pendidikan S-3 nya, beliau membutuhkan waktu selama 9 tahun dikarenakan lamanya menunggu masa pendaftaran dan pendadaran progam S-3.⁹⁶
- c. Riwayat pekerjaan
- 1) 1992-1995 menjadi Dosen di IAIN Bandung saat masih semester 5.
 - 2) 1996-1998 menjadi Dosen di Banda Aceh.
 - 3) 2004-2006 mengajar tafsir dan fikih di Pesantren Aji Mahasiwa Krapayak Bantul selama 2,5 tahun.
 - 4) 1997- sekarang menjadi Dosen di IAIN Kudus.
- d. Pengalaman Organisasi
- 1) HMI Bandung
 - 2) KNPI Bandung
 - 3) Ketua Pemuda Muslimin Jawa Barat
 - 4) Anggota AMSI ulama muda, tugas berdakwah ke masjid dan penjara

⁹⁶ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 26 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

- 5) Ketua BPD Kudus 2 periode atau 10 tahun
- 6) Ketua forum BPD Kudus.⁹⁷

Dari latar belakang tersebut, beliau memutuskan untuk mendirikan pondok pesantren yang utamanya di peruntungkan untuk membantu para mahasiswa Bidikmisi IAIN Kudus yang membutuhkan tempat tinggal sekaligus tempat belajar tambahan yang tidak akan mengganggu waktu kuliah mereka. Selain itu latar belakang dari keluarga beliau adalah keturunan dari seorang kiai yang mempunyai pondok pesantren, jadi pendirian pondok pesantren Al-Hidayah ini juga menjadi salah satu penyambung tradisi dari keluarga beliau yang bertujuan untuk mengabdikan kepada Allah SWT dan dakwah kepada masyarakat setempat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dengan mayoritas santri yang adalah seorang mahasiswa menjadikan pondok pesantren ini harus dapat menyajikan pendidikan formal dan non formal. Hal itu bertujuan untuk membantu santri menemukan suasana belajar yang nyaman dan efektif di tengah sibuknya aktifitas dan tugas kuliah ataupun tuntutan dari mahad IAIN Kudus.⁹⁸ Pokok pendidikan di pondok pesantren ini adalah pembelajaran yang didasarkan pada pendidikan Islam itu sendiri yang menekankan pada ketiga hal yaitu, fisik-materiil, ruhani-spiritual dan mental-emosional yang disebut biasa kita sebut dengan entrepreneurship, leadership, dan spiritual.⁹⁹

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Hidayah Perumahan Megawon Indah, Jati, Kudus

Letak lokasi obyek penelitian juga merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian lapangan. Sebuah penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif menjadikan letak geografis sebagai fokus penelitian. Letak geografis Pondok Pesantren Al-Hidayah di Desa Megawon, tepatnya di Jl. Klp. Gading 1 No. 1, RT.01/RW.04, Tumpangkrasak, Perumahan Megawon Indah, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Pondok pesantren ini berada satu atap dengan rumah pengasuhnya hal ini dikarenakan awalnya pondok ini adalah rumah biasa yang kemudian dijadikan lantai dua untuk

⁹⁷ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 26 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁹⁸ Penulis, Observasi partisipatif, 25 Desember 2022

⁹⁹ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 26 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

menampung para santri. Sehingga Pondok ini juga mempunyai batas-batas wilayah yang terangkum sebagai berikut:

- a. Wilayah sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk perumahan yang bernama mbah Wardi seorang muslim.
- b. Wilayah sebelah barat, berbatasan dengan rumah penduduk perumahan yang bernama bu Indra seorang muslim.
- c. Wilayah sebelah belakang, berbatasan dengan rumah penduduk perumahan yang seorang Chinese
- d. Wilayah sebelah depan berbatasan dengan rumah penduduk perumahan yang bernama bapak Adi Sunaryo seorang muslim.¹⁰⁰

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa keadaan geografis Pondok Pesantren Al-Hidayah juga menjadi bukti adanya rasa toleransi yang tinggi antara pengasuh dan penduduk sekitar yang multikultural. Kemudian dengan adanya taman bermain yang berlokasi tepat dibelakang pondok pesantren menjadikan pondok ini juga menjadi obyek daya tarik dari anak-anak penduduk sekitar untuk melihat dan ikut dalam berbagai aktivitas kegiatan di pondok pesantren.

4. **Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Hidayah**

Sebuah pondok pesantren atau lembaga pendidikan pasti mempunyai tujuan dalam pendiriannya, tujuan tersebut biasa disebut dengan visi sedangkan cara untuk mencapai tujuan tersebut disebut dengan misi. Seperti halnya pondok pesantren Al-Hidayah Perumahan Megawon Indah, Jati, Kudus yang mempunyai beberapa visi dan misi di antaranya sebagai berikut:

a. **Visi**

"Membangun Generasi Qur'ani"

Latar belakang visi tersebut dikarenakan beliau Dr. Ma'mun Mu'min, M.Si, M.Ag, M.Hum. berlatar belakang seorang ahli di bidang tafsir Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga kegiatan di pondok pesantren sebagian berfokus pada Al-Qur'an, dengan harapan santri menjadi pribadi yang mencerminkan generasi qur'ani.

b. **Misi**

- 1) Mensukseskan / mencatak mahasantri Bidikmisi

Dalam rangka mengimplementasikan tradisi' ke NU an melalui berbagai kegiatan ke agamaan seperti yasin dan tahlil, manaqib, berjanji dan yang lainnya.

¹⁰⁰ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 26 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

- 2) Dakwah di sekitar perumahan
 Dengan cara mengadakan dan ikut serta dalam berbagai kegiatan di masyarakat sekitar perumahan baik kegiatan kemasyarakatan ataupun keagamaan.¹⁰¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan santri pondok pesantren terbukti aktif diberbagai kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang ada di perumahan Megawon Indah. Tentunya hal ini sebagai wujud nyata realisasi dari Visi pondok pesantren Al-Hidayah yaitu mencetak generrasi Qur'ani.¹⁰²

5. Program Pondok Pesantren Al-Hidayah

Pondok Pesantren Al-Hidayah Perumahan Megawon Indah Kudus mempunyai tiga program utama diantaranya program membantu pendidikan mahad, progam pendidikan pesantren dan progam pengembangan soft skill. Pondok pesantren ini berbeda dibandingkan dengan pondok lain pada umumnya, hal ini dikarenakan pondok ini mayoritas santrinya adalah mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi yang berarti mahasiswa kurang mampu dalam hal perekonomian. Mahasiswa Bidikmisi juga dituntut untuk lebih unggul dibandingkan dengan mahasiswa biasa yang tidak mendapat beasiswa, oleh karena itu mereka membutuhkan tempat tinggal yang terjangkau sekaligus tempat yang dapat menunjang dan mengembangkan keahlian mereka tanpa mengganggu waktu kuliahnya.¹⁰³

Pondok pesantren Al-Hidayah menjadi Jawaban dari kebutuhan mereka karena kegiatan yang ada di pondok disadari atau tidak memberikan dampak yang positif bagi tumbuh dan berkembangnya kemampuan mereka, tentu saja dengan waktu dan jadwal kegiatan yang tidak terlalu padat sehingga tidak akan mengganggu waktu kuliah mereka.

Keunikan dari pondok pesantren Al-Hidayah ini juga disampaikan oleh Ketua pondok atau lurah pondok yaitu Ainul Arifin S.Ag.:

“Pondok pesantren Al-Hidayah merupakan sebuah pondok peantren yang diperuntungkan untuk mahasiswa bidik misi IAIN Kudus yang membutuhkan tempat tinggal sekaligus tempat

¹⁰¹ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 26 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁰² Penulis, Observasi partisipatif, 25 Desember 2022

¹⁰³ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 26 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

penunjang berkembangnya keahlian yang ia butuhkan selama menjadi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi, pondok ini memiliki beberapa karakteristik tersendiri yang menjadi pembeda dengan pondok pesantren pada umumnya. Pertama santrinya mayoritas adalah mahasiswa IAIN Kudus yang sebagian besar dari mahasiswa tersebut adalah penerima beasiswa Bidikmisi. Kedua kegiatan di pondok ini tidak sebanyak kegiatan yang berada di pesantren pada umumnya. Ketiga pengasuh pondok ini adalah seorang dosen di IAIN Kudus sehingga beliau tahu betul tentang apa saja kegiatan yang diperlukan untuk menunjang keahlian mereka. Keempat pondok ini terletak di sebuah perumahan yang masyarakatnya pluralisme”.¹⁰⁴

Pondok pesantren Al-Hidayah dalam membuat program kegiatan juga harus mempertimbangkan korelasi manfaat pembelajaran dengan kompetensi mahasiswa di kampus, oleh karena itu ada beberapa program kegiatan santri yang bekerjasama dengan kampus. Hal itu dimaksudkan agar santri mendapat ilmu dari pendidik yang berkompeten di bidangnya. Diharapkan dengan adanya mentor yang berkompeten menjadikan santri lebih bersemangat dan lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari. Semua itu dilakukan dengan tujuan dapat terciptanya santri yang unggul dan mandiri guna menghadapi persaingan prestasi di kampus dan persaingan dunia kerja nanti.¹⁰⁵

Seperti namanya pondok pesantren pasti kegiatannya selalu berkaitan dengan kegiatan keagamaan salah satunya yang paling identik yaitu mengaji kitab, begitupun dengan pondok pesantren Al-Hidayah dalam pembelajarannya juga terdapat kajian pembelajaran kitab yang diampu oleh pengasuh pondok layaknya pondok salaf, hanya saja kitab dan waktu pembelajaran yang dikaji di pondok ini tidak sebanyak pondok salaf pada umumnya.¹⁰⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan program kegiatan di pondok pesantren ini telah tersusun dan berjalan secara terjadwal dan terstruktur berdasarkan waktu dan tempat tertentu. Hal itu bertujuan untuk memudahkan santri dan pendidik

¹⁰⁴ Ainul Arifin (Lurah Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 27 Desember, 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁰⁵ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 26 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁰⁶ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 26 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara tepat waktu dan maksimal.

Berikut program kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Hidayah:

a. Pendidikan

Berikut daftar program kegiatan pendidikan yang terdapat di pondok pesantren Al-Hidayah yang akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

1) Harian

Program kegiatan harian adalah rutinitas aktifitas yang biasa dilakukan santri Al-hidayah selama satu hari.¹⁰⁷

Tabel 2.1
Jadwal Kegiatan Santri Harian¹⁰⁸

No	Kegiatan	Jam	Tempat	Keterangan
1.	Qiyamul Lail	03.00-03.30	Aula	Santri
2.	Sholat Subuh Berjamaah	03.30-04.00	Masjid	Santri
3.	Ngaji Subuh	04.00-05.00	Aula	Santri
4.	Piket	05.00-06.00	Pondok	Santri Yang Bertugas
5.	Persipan Kuliah	06.00-06.30	Pondok	Santri
6.	Kuliah	07.00-16.30	Kampus	Santri
7.	Sholat Dhuhur Berjamaah	11.30-12.00	Masjid	Santri Yang Dipondok
8.	Sholat Asar Berjamaah	14.30-13.00	Masjid	Santri
9.	Piket Makan	16.30-17.00	Warung	Santri Yang Bertugas

¹⁰⁷ Adib Tamariansyah (Sekretaris Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 28 Desember, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁰⁸ Dokumen pondok pesantren Al-Hidayah

10.	Sholat Magrib Berjamaah	17.30-18.00	Masjid	Santri
11.	Kegiatan	18.00-19.00	Masjid / Pondok	Santri
12.	Sholat Isya Berjamaah	19.00-19.30	Masjid	Santri
13.	Makan Bersama	19.30-20.00	Aula	Santri
14.	Belajar Bersama	20.00-22.00	Aula	Santri
15.	Istirahat	23.00-03.00	Kamar	Santri

Dari kegiatan harian tersebut dapat dilihat bahwa pondok pesantren ini mayoritas santrinya adalah seorang mahasiswa, hal ini ditandai dengan adanya waktu khusus santri untuk persiapan kuliah dan belajar bersama, Belajar bersama dengan membentuk kelompok belajar. Kemudian pondok ini juga sangat menekankan santri untuk sholat berjamaah di masjid, jadi bagi santri yang telah selesai kuliah atau tidak ada jadwal kuliah maka sangat di tekankan untuk sholat berjamaah di masjid.¹⁰⁹

2) Mingguan

Progam kegiatan santri di dalam satu minggu tidak terlalu padat layaknya pondok salaf pada umumnya, hanya ada lima hari kegiatan santri yang dilaksanakan setiap minggunya.¹¹⁰

Tabel 2.2

Jadwal Kegiatan Santri Mingguan¹¹¹

No	Kegiatan	Waktu	Jam	Tempat	Keterangan
1.	Kajian Subuh	Ahad	04.30-06.30	Masjid	Santri dan Masyarakat
2.	Al-Bazanji	Senin	18.00-19.00	Masjid	Santri dan Masyarakat
3.	Ngaos Bulughul	Selasa	18.00-19.00	Masjid	Santri dan Masyarakat

¹⁰⁹ Penulis, Observasi partisipatif, 25 Desember 2022

¹¹⁰ Adib Tamariansyah (Sekretaris Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 28 Desember, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹¹¹ Dokumen pondok pesantren Al-Hidayah

	Mahram				
4.	Ngaos Kitab Targhib Wa Tarhib	Rabu	19.00- 20.30	Pondok	Santri
5.	Yasin Dan Tahlil	Kamis	18.00- 19.00	Pondok	Santri
6.	Sabtu Sehat	Sabtu	06.00- 07.00	IAIN Kudus	Santri Bidikmisi
7.	Ekstra olahraga	Sabtu- Minggu	07.00- 10.00	IAIN Kudus	Santri Bidikmisi

Dari data di atas dapat di lihat bahwa mayoritas kegiatan di pondok pesantren ini hanya melaksanakan satu kegiatan dalam satu hari. Hal itu dikarenakan santri telah banyak mengikuti pembelajaran di kampus dan kegiatan lain yang terkait dengan kampus, sehingga kegiatan hanya sebatas mencari waktu luang di tengah padatnya kegiatan di kampus. Kemudian khusus mahasantri yang menerima Bidikmisi ada beberapa kegiatan tambahan yang diadakan oleh Mahad IAIN Kudus yaitu sabtu sehat dan ekstra olahraga, hal itu bertujuan untuk mengurangi tingkat stres santri karena banyaknya kegiatan. Kegiatan itulah yang menjadi bagian dalam keunikan pondok ini.

3) Bulanan

Kegiatan santri pada setiap bulannya yaitu ziarah di menara, hal itu sebagai wujud syukur dan refreshing santri di tengah padatnya kegiatan di kampus dan di pondok. Akan tetapi kegiatan ini terkadang tidak terlaksana pada setiap bulannya dikarenakan adanya kepentingan tertentu yang mengharuskan penundaan kegiatan ziarah ini, terkadang menjadi dua bulan sekali.¹¹²

¹¹² Adib Tamariansyah (Sekretaris Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 28 Desember, 2022, wawancara 3, transkrip.

Tabel 2.3
Jadwal Kegiatan Santri Bulanan

No	Kegiatan	Waktu	Jam	Tempat	Keterangan
1.	Ziarah Menara	Ahad	06.30-07.30	Menara	Santri dan Pengurus

4) Tahunan

Program kegiatan tahunan pondok pesantren Al-Hidayah bekerjasama dengan Mahad kampus IAIN Kudus dan ada juga yang bekerjasama dengan tokoh masyarakat perumahan Megawon¹¹³

Tabel 2.4
Jadwal Kegiatan Santri Tahunan¹¹⁴

No	Kegiatan	Waktu	Tempat	Keterangan
1.	Mauludan	Bulan Maulid	Masjid	Santri dan Masyarakat
2.	Membantu Santunan Anak Yatim	Bulan Muharram	Masjid	Santri dan Masyarakat
3.	Membantu Qurban Perumahan	Bulan Dzulhijjah	Masjid	Santri dan Masyarakat
4.	Muwada'ah	Bulan Desember	IAIN Kudus	Santri sekaligus mahasiswa IAIN Kudus
5.	Ngajar Poso	Bulan Ramadhan	Masjid	Santri dan adek-adek perumahan
6.	Kelas bahasa	Bulan Januari	Pondok Al-Hidayah	Santri

Dari semua kegiatan ada beberapa program unggulan pondok ini yaitu mengaji kitab dan mengaji Al-Qur'an, seperti yang disampaikan pengasuh berikut ini:

¹¹³ Adib Tamariansyah (Sekretaris Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 28 Desember, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹¹⁴ Dokumen pondok pesantren Al-Hidayah

Program unggulan pondok ini yaitu Ngaji kitab, dan membaca Al-Qur'an, dikarenakan disini tidak ada ustad yang hafidz maka, tidak ada hafalan Al-Qur'an, terlebih lagi visi pondok adalah Membangun Generasi Qur'ani, yaitu membangun generasi yang merealisasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an, berbeda dengan visi pondok yang Membangun Generasi Qur'an itu biasanya ada hafalan. Akan tetapi tidak ada salahnya juga santri disini menghafalkan Al-Qur'an itu malah bagus. Walau program unggulan pondok ini adalah membaca kitab akan tetapi tentunya ada sebagian santri yang belum bisa membaca kitab dikarenakan mereka dari lulusan SD, SMP, SMA atau umum semua¹¹⁵.

b. Pengembangan Soft Skill

Berikut beberapa kegiatan pengembangan soft skill santri yang akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Kegiatan Pengembangan Soft Skill di Pondok Pesantren Al-Hidayah¹¹⁶

No	Kegiatan	Waktu	Pemateri	Tempat
1.	Kaligrafi	Senin	Nurul Fata	Aula Pondok
2.	Qiro	Selasa	Zainal Wafa	Aula Pondok
3.	Nahwu Shorof	Rabu	Mahfudz	Aula Pondok
4.	Desain	Jumat	Adib S.Sos	Aula Pondok
5.	KTI	Sabtu	Andi S.Sos	Aula Pondok
6.	Berkebun	Minggu	Pengasuh	Aula Pondok
7.	Berternak	Minggu	Aris	Aula Pondok
8.	Kelas Bahasa Arab	Setiap libur semester	Mahfudz	Aula Pondok
9.	Kelas Bahasa Inggris	Setiap libur semester	Ainul Arifin	Aula Pondok

¹¹⁵ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 26 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹¹⁶ Dokumen pondok pesantren Al-Hidayah

6. Daftar pengajar

Pengajar yang mengajar santri Al-Hidayah utamanya yaitu pengasuh pondok itu sendiri, kemudian ditambah dengan pengajar yang berasal dari pengurus pondok yang senior dan mempunyai ilmu yang mumpuni, sehingga dapat memberikan arahan, bimbingan serta materi kepada para santri berikut daftar nama pengajar di pondok pesantren Al-Hidayah.¹¹⁷

Tabel 4.1

Daftar Pengajar di Pondok Pesantren Al-Hidayah¹¹⁸

No	Nama	Waktu	Materi
1.	Dr. Ma'mun Mu'min, M.Si, M.Ag, M.Hum.	Rabu malam	Kitab Targhib Wa Tarhib
2.	Ainul Arifin S.Ag	Sabtu malam	Nahwu Shorof
3.	Adib Tamariansyah S.Sos	Jumat malam	Bahasa Inggris
4.	M.Muftil Ibad Azumar S.Pd	Ahad malam	Bahasa Arab

Selain dari pengajar di atas, santri pondok pesantren Al-Hidayah juga diwajibkan mengikuti kegiatan keagamaan yang berada di perumahan Megawon Indah, dimana kegiatan tersebut diperuntukan untuk masyarakat umum, sehingga para santri Al-Hidayah juga berkesempatan untuk ikut menimba ilmu melalui berbagai kegiatan keagamaan tersebut. Berikut kegiatan dan nama pengajarnya:

Tabel 4.2

Daftar Kegiatan Beserta Pengajarnya di Perumahan Megawon Indah¹¹⁹

No	Nama	Waktu	Kitab
1.	Dr. Ma'mun Mu'min, M.Si, M.Ag, M.Hum.	Ahad Wage	Syarah Ta'limul Muta'alim
2.	KH. Sobirin, M.Ag.	Ahad Paing	Syarah Al-Hikam
3.	Dr. KH.Masyrukin, M.Pd.	Ahad Pon	Tafsir

¹¹⁷ Adib Tamariansyah (Sekretaris Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 28 Desember, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹¹⁸ Dokumen pondok pesantren Al-Hidayah

¹¹⁹ Dokumen masjid Al-Husna, Perumahan Megawon Indah

			Kontemporer
4.	Dr. KH. Kisbiyanto, M.Pd.	Ahad Legi	Qomi' Tughyan
5.	Dr. M.Ivan Alfiyan, M.Pd.	Ahad Kliwon	Syarah Arba'in An-Nawawiyah

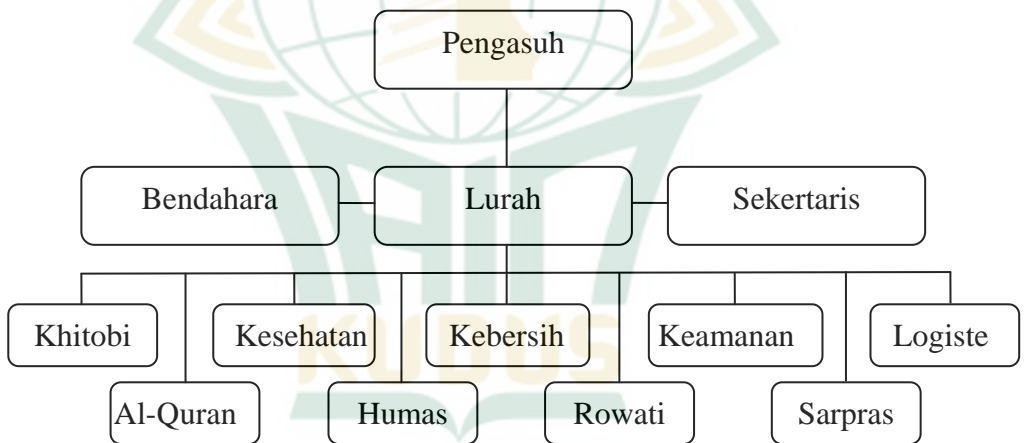
7. Struktur Organisasi

Pondok ini juga mempunyai sebuah struktur kepengurusan karena tidak bisa hanya kiai saja yang mengatur semua, perlu kerjasama dari semua pihak agar kegiatan belajar mengajar di pondok dapat terlaksana dengan baik dan maksimal. Oleh karena itu yang menjadi pengurus adalah santri itu sendiri.

Struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Hidayah akan diuraikan di dalam gambar 2.1.

Gambar 2.1

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Hidayah Periode 2021



Keterangan:

- a. Pengasuh : Dr. Ma'mun Mu'min, M.Si, M.Ag, M.Hum.
- b. Lurah : Ainul Arifin S.Ag.
- c. Bendahara :
 - 1) Alfana Na'im
 - 2) Mahfudz Hidayat
- d. Sekertaris : M. AdibTamariansyah, S.Sos.
- e. Dep. Humas:

- 1) Ade Kosasi
- 2) Teguh Arianto
- f. Dep. Khitobiah:
 - 1) M. Robait Al Amin
 - 2) Moh. Zainul Wafa
 - 3) Maulana Mujahid
- g. Dep. Rowatib:
 - 1) M. Abdurrahman Al Azmy
- h. Dep. Kebersihan:
 - 1) Joko Aris Prastiyo
 - 2) Wakhid Nurhidayat
 - 3) Ahmad Setyo Pramono
- i. Dep. Keamanan:
 - 1) Rudy Bagus Saputro
 - 2) Muchamad Syiam K
 - 3) Alvin Rijalullah Syahrul Gunawan
- j. Dep. Logistek:
 - 1) Syahrul Roziqin
 - 2) Fandi Ahmad Saputra
- k. Dep. Sarpras:
 - 1) Islakhul Fikri
 - 2) Ferdiansyah Rifqi. R
- l. Dep. Al-Quran:
 - 1) Moh. Zainal Wafa
 - 2) Bikhar Anugrah
- m. Dep. Kesehatan:
 - 1) Hadi Mustofa Mustofa
 - 2) Taufiqillah Al Azmi
- n. Dep. Humas:
 - 1) Ade Kosasi
 - 2) Teguh Arianto¹²⁰

Sebuah pondok pesantren yang di pimpin oleh seorang kiai dalam pelaksanaannya pasti membutuhkan beberapa mudabir atau pendamping untuk mmbantunya dalam mengurus dan menjalankan berbagai kegiatan yang diadakan pondok pesantren, sama halnya dengan pondok pesantren Al-Hidayah pondok ini juga mempunyai sebuah struktur kepengurusan yang dalam sejarahnya mengalami beberapakali perubahan dalam sistem pembentukannya. Pada awalnya karena santri pondok ini mayoritas adalah mahasiswa IAIN Kudus penerima beasiswa

¹²⁰ Dokumen pondok pesantren Al-Hidayah

Bidikmisi yang setiap tahunnya mengalami penerimaan dan pelepasan, maka sistem pembentukan kepengurusan pondok ini didasarkan pada tahun masing-masing angkatan mahasiswa.¹²¹

Angkatan pertama yaitu santri angkatan 2018 maka kepengurusan pondok pesantren semuanya dibentuk dan di isi oleh mahasiswa angkatan 2018 dengan cara melakukan pemilihan yang hasilnya diajukan dan disetujui oleh pengasuh, sistem ini bertujuan untuk mengajarkan dan melatih siswa menjadi seorang *leadership* dan pribadi yang bertanggung Jawab. Kemudian setelah masa wajib mondok satu telah selesai maka akan ada santri yang boyong dan kembali ke rumah maka dibutuhkan pergantian kepengurusan selanjutnya. Sistem ini berlanjut sampai angkatan 2020, kemudian diakhir kepengurusan angkatan 2020 sistem ini diubah menjadi penunjukan, yaitu lurah, sekertaris dan bendahara di tunjuk oleh pengasuh, selanjutnya lurah membentuk beberapa departemen kepengurusan yang dibutuhkan dan hasilnya diajukan dan setuju oleh pengasuh. Dirubahnya sistem kepengurusan ini dikarenakan pondok pesantren yang membutuhkan seorang pengurus yang lebih profesional dan matang pengalamannya sehingga diharapkan dapat membuat pondok semakin maju dan terarah.¹²² Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pengurus merupakan seorang yang profesional, hal ini di buktikan dengan adanya lulusan S-1 yang kemudian melanjutkan study S-2 yaitu Ainul Arifin S.Ag. sebagai lurah pondok dan M. Adib Tamariansyah, S.Sos. sebagai sekertaris.¹²³

8. Data Santri

Santri merupakan unsur utama dalam sebuah pondok pesantren, tanpa adanya santri maka apapun yang disediakan dipondok pesantren tidak berarti apa-apa. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh pegasuh berikut ini:

Santri itu sangat penting menurut Profesor Zamasari Dhofir pondok itu dikatakan sebuah pondok

¹²¹ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 26 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹²² Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 26 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹²³ Penulis, Observasi partisipatif, 25 Desember 2022

minimal harus mempunyai 5 hal yaitu; kiai, santri, pengajian, kurikulum, pondok/tempat¹²⁴

Pondok pesantren Al-Hidayah merupakan pondok umum yang santrinya di dominasi oleh mahasiswa IAIN Kudus yang menerima beasiswa KIP dan Bidikmisi akan tetapi ada beberapa santri yang bukan mahasiswa penerima beasiswa. Berikut data santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Perumahan Megawon Indah, Jati, Kudus:¹²⁵

Tabel 5.1
Data Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah

No	NAMA	Keterangan	Tahun Masuk
1.	Ainul Arifin	Bidikmisi	2018
2.	Agos Andi Putra	Bidikmisi	
3.	M. Adib Tamariansyah	Bidikmisi	
4.	As'ad Samsul Arifin	Bidikmisi	
5.	Zaenal Abidin	Bidikmisi	
6.	Imam Mutaqqin	Bukan mahasiwa	
7.	Achmad Solikhan	Bidikmisi	
8.	Oktantiya Predika Setiawan	Bidikmisi	
9.	Mahfud Hidayat	Mahasiswa	
10.	Arief Nugroho	Mahasiswa	
11.	M. Islahul Fikri	Mahasiswa	
12.	Bikhar Anugrah	Bidikmisi	
13.	Maulana Maghribi Syamsi	Bidikmisi	
14.	M. Nur Hidayat	Bidikmisi	
15.	Hendro Prasetyo	Bidikmisi	
16.	Suherman	Bidikmisi	
17.	Mustofa	Bidikmisi	
18.	Irfan Ataqi	Bidikmisi	
19.	Teguh Arianto	Bidikmisi	
20.	Ali Ridwan	Bidikmisi	
21.	Adi Nurul Yaqin	Bidikmisi	
22.	Syahrul Roziqin	Bidikmisi	
23.	M. Abdurrahman Al Azmy	Bidikmisi	

¹²⁴ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 26 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹²⁵ Adib Tamariansyah (Sekretaris Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 28 Desember, 2022, wawancara 3, transkrip.

24.	Joko Aris Prastyo	Mahasiswa	
25.	Fatkur Rohman	KIP	2020
26.	Moh. Zainal Wafa	KIP	
27.	Muhammad Abrori	KIP	
28.	Muhammad Robait Al Amin	KIP	
29.	Moh. Zainal Wafa	KIP	
30.	Muchamad Syiam Khoshaimin	KIP	
31.	Muhammad Riska	KIP	
32.	Rudy Bagus Saputro	KIP	
33.	Muhammad Alfa Naim	KIP	
34.	Fandi Ahmad Saputra	KIP	
35.	Hadi Mustofa	KIP	
36.	Maulana Mujahid	KIP	
37.	Ferdiansyah Rifqi R	KIP	
38.	Alvin Rijalullah	KIP	
39.	Aditya Nur Syaifuddin	KIP	
40.	Muhammad Adi Susanto	KIP	
41.	Syahrul Gunawan	KIP	
42.	M.Iqbal Fanani	KIP	
43.	Ali Mansyur	KIP	
44.	Ahmad Setyo Pramono	KIP	
45.	M. Dzikrullah issobah	KIP	2021
46.	M. Taufiqillah Allazmi	KIP	
47.	Alfiansyah	KIP	
48.	Muhammad Rizqi Mubarak	KIP	
49.	Asraf Asis P.	KIP	
50.	Ahmad Lujaynud Dhani	KIP	
51.	Bayu Satrio	KIP	
52.	Salman Dahlawi	KIP	
53.	Ahmad Febrizan	KIP	
54.	Ilham Maula Adilah	KIP	
55.	Muhammad AdibMahiibulA'la	KIP	
56.	Muhammad AnagalYulaksono	KIP	
57.	Misbah Zainal Mustofa	KIP	
58.	Hisn NurAddin	KIP	
59.	Muhammad Firdaus As Salamy	KIP	
60.	Alex Ni'am Haqiqi	KIP	
61.	Moh IqbalMaulana	KIP	
62.	Ahmad Permadi	KIP	
63.	EkoWahyu Diantoro	KIP	

64.	Abdullah Hasan Tholabi	KIP	2022
65.	Muhammad Achid	KIP	
66.	Syahrul Dimas	KIP	
67.	Muslimin	KIP	
68.	Ahmad Nur Faizin	KIP	
69.	Abdul Kholiq Aryo Saputro	KIP	
70.	Abdul Mufid Zakaria	KIP	
71.	Dwi Prasetya	KIP	
72.	M. Lathiful Khuluq	KIP	
73.	Agung Supriyanto	KIP	
74.	M. Maulana Iqbal	KIP	
75.	Dafiq Mustofa	KIP	
76.	A. Adi Maslahul Arsyad	KIP	
77.	Dafa Taruna Ade S.	KIP	
78.	Maftukhan	KIP	
79.	M. Muftillbad Azzumar	KIP	
80.	Syaban Kawagir	Mahasiswa	
81.	Abdul Aziz	Mahasiswa	
82.	Ainul Arifin	KIP	

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas santri pondok ini adalah mahasiswa IAIN Kudus dan hanya satu santri yang bukan mahasiswa, sedangkan mayoritas dari mahasiswa tersebut adalah penerima beasiswa baik Bidikmisi ataupun KIP dan hanya enam santri yang bukan mahasiswa penerima beasiswa. Pada awalnya santri angkatan 2018 sampai angkatan 2019 masih mendapatkan beasiswa yang bernama Bidikmisi kemudian di tahun 2020 beasiswa Bidikmisi diganti menjadi beasiswa KIP yang penerimanya mendapatkan bantuan biaya pendidikan yang besarnya sama dengan beasiswa Bidikmisi.¹²⁶

Kemudian saat penelitian ini berlangsung ternyata ditemukan adanya data nama-nama santri di atas yang mengalami perubahan dari jumlah santrinya, hal ini dikarenakan adanya santri yang telah selesai masa wajib mondoknya yaitu satu tahun sehingga sebagian dari mereka ada yang kembali ke rumah dan kembali ke pondok yang lama sedangkan untuk santri angkatan 2018 juga mengalami penurunan jumlah dikarenakan telah menyelesaikan study S-1 nya. M. Adib Tamariansyah, S.Sos.

¹²⁶ Adib Tamariansyah (Sekretaris Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 28 Desember, 2022, wawancara 3, transkrip.

sendiri selaku sekretaris pondok belum sempat melakukan pendataan ulang terkait dengan perubahan jumlah santri tersebut, sehingga peneliti hanya menggunakan data penerimaan santri baru yang diberikan oleh sekretaris pondok Al-Hidayah.¹²⁷ Jadi pada saat peneliti melakukan penelitian, santri yang masih tinggal di pondok pesantren hanya sekitar 15 orang santri karena yang lain pulang ke rumah, hal ini terjadi karena waktu waktu penelitian bertepatan dengan waktu libur kuliah, sehingga banyak dari santri yang pulang ke kampung halaman masing-masing.¹²⁸

Dalam hal administrasi pondok sendiri dapat di katakan cukup terjangkau, karena pondok ini merupakan pondok mitra dari IAIN Kudus dimana pondok ini menjadi tempat mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi maupun KIP mondok, seperti yang diketahui bahwa penerima beasiswa tersebut adalah dari keluarga dengan ekonomi cukup bahkan kurang. Jadi pengasuh disini juga berusaha memberikan fasilitas sebaik mungkin dengan biaya yang se murah mungkin. Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh bendahara pondok pesantren yaitu Alfian Naim:

Pondok pesantren ini merupakan pondok yang biayanya murah dibandingkan dengan pondok saya dulu mas, karena pengasuh menginstruksikan untuk membantu para santri agar ia memiliki uang lebih untuk di tabung, jadi pondok administrasi pondok ini yaitu pertama untuk uang masuk, atau uang infaq itu sebesar Rp. 1.100.000 ditambah biaya administrasi Rp. 100.000 jadi total biaya pertama kali masuk atau uang infaq sebesar Rp.1.200.000. Uang tersebut hanya sekali dibayarkan santi selama mondok di sini, kemudian untuk uang bulannya disini dulu hanya Rp.50.000 per bulan, kemudian bertambah menjadi Rp.75.000 per bulan, kemudian dikarenakan pengasuh ingin juga ingin menampung mahasiswi putri penerima beasiswa Bidikmisi dan KIP maka pengasuh santri dikenakan biaya pengembangan pondok sebesar Rp.75.000 per bulan, jadi sekarang santri hanya membayar Rp.150.000 per bulan.¹²⁹

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa memang biaya administrasi pondok ini dapat dikatakan murah dibanding pondok lain di Kudus, itu dikarenakan pengasuh ingin santrinya

¹²⁷ Adib Tamariansyah (Sekretaris Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 28 Desember, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹²⁸ Penulis, Observasi partisipatif, 25 Desember 2022

¹²⁹ Alfian Naim (Bendahara Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 7 Januari, 2023, wawancara 5, transkrip

mempunyai uang lebih untuk ditabung, sehingga pada saat mereka selesai kuliah S-1 tabungan tersebut dapat digunakan untuk biaya melanjutkan pendidikan S-2 karena pengasuh sangat berharap semua santrinya dapat melanjutkan pendidikan setinggi mungkin.¹³⁰ Akan tetapi jika ada santri yang tidak ingin melanjutkan pendidikan ke S-2 maka dia sudah mempunyai uang tabungan untuk di gunakan membuka usaha. Meski dengan biaya administrasi yang murah, tetap saja ada santri yang sulit membayar uang bulanan tersebut, dan itu sudah menjadi hal yang lumrah di suatu pondok pesantren.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi Dr. Ma'mun Mu'min, M.Si, M.Ag, M.Hum. dalam mengembangkan Soft skill Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Perumahan Megawon Indah, Jati, Kudus

Dalam membuat suatu program kegiatan pastinya membutuhkan sebuah strategi, sedangkan pengertian dari strategi sendiri yaitu sebuah teknik atau cara yang digunakan untuk tercapainya tujuan yang diharapkan. Begitu juga pondok pesantren Al-Hidayah dalam pelaksanaannya juga memerlukan penerapan strategi yang terencana dan matang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan utama diadakannya berbagai pembelajaran dan pelatihan soft skill di pondok yaitu agar santri menjadi pribadi yang unggul dan mandiri.¹³¹

Pondok pesantren Al-Hidayah sendiri dapat dikatakan unik karena berbeda dengan pondok pesantren lain pada umumnya selain dari segi santrinya yang mayoritas adalah mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi, ternyata dari segi metode pembelajaran juga mempunyai keunikan tersendiri. Hal ini dapat dilihat dari pembelajarannya yaitu pembelajaran salaf (pembelajaran kitab) dan pembelajaran tentang soft skill (pengembangan kemampuan diri). Keunikan tersebut tidak terlepas dari peran seorang pengasuh pondok yaitu Dr. Ma'mun Mu'min, M.Si, M.Ag, M.Hum. yang sekaligus sebagai dosen di kampus IAIN Kudus. Sebagai seorang dosen tentu saja paham

¹³⁰ Penulis, Observasi partisipatif, 25 Desember 2022

¹³¹ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 6 januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

betul tentang kemampuan apa saja yang dibutuhkan seorang mahasiswa untuk berkembang menjadi mahasiswa yang unggul dan mandiri.

Dalam menentukan strategi yang akan digunakan tentunya harus mempertimbangkan beberapa strategi yang telah dirancang oleh para tokoh-tokoh terdahulu untuk dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan korelasi pencapaian. Pondok pesantren Al-Hidayah yang di pimpin oleh Dr. Ma'mun Mu'min, M.Si, M.Ag, M.Hum. dalam merancang pembelajaran dan pelatihan menggunakan referensi strategi keteladanan yang diajarkan oleh rosul yang paling mulia. Yaitu beliau Nabi Muhammad SAW, karena pada beliau tercerminkan berbagai contoh suriteladan yang harus kita jadikan dasar dan rujukan. Selain itu beliau juga mengambil referensi dari warisan budaya sunan kudus yang terkenal dengan "Gusjigang". Semua itu menjadi bahan referensi dalam perencanaan strategi pengembangan soft skill santri, hal ini sama seperti yang disampaikan oleh pengasuh pondok yaitu beliau Dr. Ma'mun Mu'min, M.Si, M.Ag, M.Hum.:

Yang pertama tentunya Rosulullah ya beliau merupakan contoh segala kebaikan dalam hak ini beliau adalah pedagang yang sukses. Kemudian didaerah kita sendiri kudus ada gusjigang , dan pengalaman pribadi yang saya dapatkan yaitu pernah kuliah di Universitas Ciputra kelas enterprenure di Jakarta.¹³²

Sebagai sorang pengasuh di pondok pesantren beliau Dr. Ma'mun Mu'min, M.Si, M.Ag, M.Hum. selalu menjadikan sosok Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan dalam berbagai hal, salah satunya dalam hal menuntut ilmu dan memanfaatkan waktu untuk terus belajar dengan sebaik mungkin. Inilah yang terus ditekankan kepada para santrinya agar menjadi pribadi yang unggul dan mandiri. Beliau selalu menyampaikan kepada para santrinya biasakan menghabiskan waktu untuk belajar dan belajar, dengan belajar menjadikan seorang akan pandai dan orang pandai pasti akan mendapatkan banyak manfaat utamanya karena masih menjadi mahasiswa yaitu akan mendapat biaya kuliah gratis bahkan mendapatkan uang saku selama kuliah.¹³³

Sebelum hal ini disampaikan kepada para santrinya beliau telah terlebih dahulu melakukannya disaat masih kuliah

¹³² Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 6 januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹³³ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 6 januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

dulu, beliau selalu belajar pagi hingga malam hari dengan sering membaca buku sehingga waktunya habis untuk belajar. Sehingga dengan usahanya tersebut beliau tidak pernah membayar biaya kuliah karena beliau selalu mendapatkan beasiswa, bahkan beliau juga mendapatkan uang saku dari beasiswa tersebut. Dengan kecerdasan yang beliau miliki menjadikan bapak Rektor waktu itu mengangkat beliau menjadi dosen disaat masih semester 5. Dengan demikian beliau telah terlebih dahulu membuktikan bahwa banyak sekali manfaat yang didapatkan dengan belajar.¹³⁴

Selain itu beliau juga mengambil referensi pembelajaran Rosululloh dalam hal berternak dan berdagang, beliau mengajak para santrinya untuk berkebun dan berternak untuk mengisi waktu luang mereka dengan hal yang bermanfaat. Sebelum itu warisan budaya Gusjigang menjadi semangat beliau untuk mengamalkan bahwa dalam hidup perlu seimbang semua, diantaranya harus berakhlak baik, bagus ngaji dan pintar dalam berdagang. pengasuh berusaha menerapkan teori dengan praktik secara langsung kepada para santri agar bisa menjadi santri yang mandiri dalam semua hal. Berikut strategi yang pengasuh gunakan untuk mengembangkan soft skills santri;

1. Memberikan penyadaran kepada santri pentingnya soft skill bagi santri, apalagi bagi mahasantri yang kuliah pasti sangat membutuhkan soft skill tambahan.
2. Memberikan pemahaman manfaat mempunyai soft skill di era sekarang, dapat nilai bagus, dapat beasiswa dan diberi uang saku.
3. Diarahkan, santri diarahkan untuk mengikuti progam soft skill yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Tentunya bahasa inggris merupakan soft kills wajib yang harus dipelajari santri.
4. Dilatih, santri mengikuti pelatihan sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing.
5. Santri menyadari manfaat soft skill.¹³⁵

Para santri memang dari awal sudah diberikan pemahaman bahwa, seorang mahasantri harus dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Karena seorang santri dan

¹³⁴ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 6 januari, 2023, wawancara 1, transkrip

¹³⁵ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 6 januari, 2023, wawancara 1, transkrip

mahasiswa maka belajar adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan, maka dari itu menghabiskan waktu untuk belajar dapat menjadikan seseorang cerdas, dan pengasuh sendiri selalu menempatkan dirinya sebagai contoh, karena beliau saat masih kuliah selaluu menghabiskan waktu untuk belajar dan membaca buku. Disaat teman pondok sedang ngobrol dan bermain beliau tidur, dan disaat temannya tidur beliau bangun untuk belajar. Seperti yang diungkapkan oleh pengasuh berikut ini:

Saya dulu saat masih jadi mahasiswa selalu belajar dan belajar, saya habiskan waktu saya untuk belajar, dan di pondok saat temen-temen pada ngobrol nga bermanfaat saya nga ikutan, saya lebih baik tidur, dan nanti pada saat mereka capek, orang capek malem hari kan pasti abis itu tidur, la disaat mereka tidur saya bangun untuk belajar, karena kalau belajar bersamaan dengan temen yang sedang ngobrol itu kurang fokus jadinya kurang maksimal hasilnya. Maka dari itu saya kalau besok pelajaran saya pastikan saya sudah membaca materi tersebut dari berbagai sumber, jadinya besok pas Tanya ke dosen, dosennya seneng dan pasti ngasih nilai A.¹³⁶

Berdasarkan dari pengalaman pengasuh tersebut, maka belajar disini sangat pengasuh tekankan kepada para santri, dan belajar itu tidak harus selalu mengenai matakuliah, boleh belajar ilmu lain dan itu terserah santri mau digunakan seperti apa waktu tersebut. Seperti yang disampaikan pengasuh berikut ini:

Disini itu kegiatan tidak terlalu padat mas, karena agar santri mempunyai waktu luang, dan terserah waktu luang itu mau digunakan apa, setiap orangkan mempunyai kesibukan masing-masing, yang terpenting disini sangat di tekankan gunakan waktu untuk belajar.akan tetapi jangan seperti saya dulu, saya dulu over pernah tidak tidur karena belajar terus, efeknya di tubuh kurang bagus dan sekarang saya mudah sakit. Jadi secukupnya jangan mengganggu waktu tidur.¹³⁷

Oleh karena untuk mengisi waktu tersebut, pondok ini juga membuat beberapa progam kegiatan pengembangan soft skill santri, dengan harapan santri dapat mengembangkan minat dan bakatnya.

¹³⁶ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 6 januari, 2023, wawancara 1, transkrip

¹³⁷ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 6 januari, 2023, wawancara 1, transkrip

Pondok Pesantren Al-Hidayah ini mempunyai berbagai program kegiatan pengembangan soft skill santri diantaranya sebagai berikut:

a. Pelatihan Kaligrafi

Pelatihan kaligrafi merupakan salah satu program kegiatan pengembangan soft skill santri yang diadakan oleh pondok pesantren Al-Hidayah. Tentunya sudah menjadi hal yang biasa jika ada kegiatan sebuah pondok pesantren yang mengajarkan tentang ketrampilan seni ini, karena memang sejalan dengan karakteristik pondok yaitu keIslaman, jadi sudah biasa dengan tulisan berbahasa Arab. Dalam kegiatan pelatihan ini santri Al-Hidayah dapat menyalurkan minat dan bakatnya, adanya kegiatan ini juga menjadi pengetahuan baru bagi para santri yang belum mengetahui tentang kaligrafi.

Pelatihan ini dijadwalkan diadakan setiap hari senin bakda isya dan dipandu oleh santri yang bernama Nurul Fata, beliau sudah lama mendalami seni ini dan telah memenangkan banyak kejuaraan. Dalam pelatihan ini yang perlu dipersiapkan oleh santri yaitu kertas putih kosong, kertas transparan, tinta, kuas, pensil dan penghapus. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini santri mempunyai keahlian tambahan yang dapat menambah prestasinya, dan diharapkan dapat menghasilkan uang tambahan bagi santri tersebut.¹³⁸

b. Pelatihan Qiro

Pelatihan Qiro juga merupakan salah satu program kegiatan pengembangan soft skill santri yang diadakan oleh pondok pesantren Al-Hidayah. Pelatihan ini merupakan kegiatan mengolah suara sesuai dengan kaidah tertentu sehingga menghasilkan lantunan suara ayat-ayat Al-Qur'an yang merdu. Kegiatan ini dipandu oleh santri yang bernama Zainal Wafa, beliau mempunyai suara yang sangat merdu dan beliau sudah sering mengisi suara diberbagai acara-acara tertentu.

Pelatihan ini sebagai media pengekspresian minat dan bakat santri yang ingin bisa melantunkan ayat Al-Qur'an dengan merdu. Pelatihan ini dijadwalkan diadakan pada hari selasa setelah sholat asar hal ini

¹³⁸ Adib Tamariansyah (Sekretaris Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 28 Desember, 2022, wawancara 3, transkrip

dikarenakan lokasi pondok yang berada di perumahan sehingga dikhawatirkan jika kegiatan ini dilaksanakan pada malam hari warga sekitar akan terganggu. Tidak ada persiapan khusus untuk mengikuti kegiatan ini, yang terpenting santri harus mempunyai kesabaran dan keuletan. Diharapkan santri mengisi suara dikegiatan tertentu selepas santri telah selesai mondok.¹³⁹

c. Pembelajaran Nahwu Shorof

Kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan pengembangan soft skill santri yang diadakan oleh pondok pesantren Al-Hidayah. Kegiatan ini merupakan pembelajaran mengenai kaidah-kaidah dalam bahasa Arab untuk dapat membaca dan memahami tulisan berbahasa Arab utamanya yaitu kitab kuning. Kegiatan ini dipandu oleh seorang santri yang bernama Mahfudz Hidayat beliau merupakan santri yang telah mempunyai banyak pengalaman dalam memahami kaidah-kaidah dalam bahasa Arab, dan telah banyak menjuarai berbagai kompetisi berbahasa Arab. Kegiatan ini dijadwalkan dilaksanakan pada hari rabu malam setelah sholat isya, alat yang harus diperiapkan okeh santri yaitu cukup pena dan buku. Diharapkan dengan adanya pembelajaran ini santri dapat lebih mudah dalam membaca dan memahami tulisan berbahasa Arab utamanya pembelajaran kitab kuning.¹⁴⁰

d. Pelatihan Multimedia

Pelatihan Multimedia juga merupakan salah satu progam kegiatan pengembangan soft skill santri yang diadakan oleh pondok pesantren Al-Hidayah. Pelatihan ini merupakan pembelajaran tentang cara penggunaan aplikasi tertentu melalui laptop atau gadget untuk mengolah, menata, dan menghasilkan suatu karya tertentu. Adapun yang diajarkan dalam pelatihan ini yaitu mendesain pamphlet, mengedit foto atau video dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pekerjaan multimedia.

Pelatihan ini diajarkan oleh seorang santri yang sudah berkompeten dibidang ini, karena beliau sering

¹³⁹ Adib Tamariansyah (Sekretaris Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 28 Desember, 2022, wawancara 3, transkrip

¹⁴⁰ Adib Tamariansyah (Sekretaris Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 28 Desember, 2022, wawancara 3, transkrip

mendapatkan berbagai job yang berkaitan dengan editing, beliau saat ini juga menjadi salah satu santri yang sedang melanjutkan pendidikan S-2 di IAIN Kudus. Pelatihan ini dijadwalkan dilaksanakan setiap hari Jumat malam bakda isya. Adapun perlengkapan yang harus santri siapkan yaitu gadget dan laptop. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini santri mendapat keahlian tambahan dalam hal multimedia, dimana keahlian tersebut sangat berguna bagi santri di era kemajuan teknologi seperti sekarang ini.¹⁴¹

e. Pelatihan KTI

Pelatihan KTI merupakan program kegiatan pengembangan soft skill santri yang diadakan oleh pondok pesantren Al-Hidayah. Latarbelakang diadakannya pelatihan ini yaitu karena keahlian ini sangat dibutuhkan oleh seorang santri sekaligus mahasiswa untuk membuat satu karya ilmiah, baik artikel ataupun proposal. Kegiatan ini dipandu oleh seorang mahasiswa yang sudah mempunyai banyak pengalaman dalam hal membuat proposal dan karya tulis ilmiah. Terkhusus untuk materi proposal biasanya pengasuh sendiri yang akan memberikan materinya.

Kegiatan ini dijadwalkan dilaksanakan setiap hari sabtu setelah sholat isya dan bertempat di aula pondok pesantren. Perlengkapan yang perlu disiapkan santri yaitu, pena, buku tulis dan laptop. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini santri dapat membuat suatu karya ilmiah dan proposal yang bagus sehingga bermanfaat bagi diri dan orang lain.¹⁴²

f. Pelatihan Berkebun

Pelatihan berkebun merupakan program kegiatan pengembangan soft skill santri yang diadakan oleh pondok pesantren Al-Hidayah. Latar belakang diadakannya kegiatan ini adalah karena kebutuhan santri akan bahan makanan sehari-hari. Kegiatan ini dipandu oleh pengasuh sendiri yaitu pengasuh yaitu beliau Dr. Ma'mun Mu'min.. Dan berkebun di perumahan bukanlah

¹⁴¹ Adib Tamariansyah (Sekretaris Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 28 Desember, 2022, wawancara 3, transkrip

¹⁴² Adib Tamariansyah (Sekretaris Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 28 Desember, 2022, wawancara 3, transki

suatu hal yang mudah, karena kurangnya lahan. Hal ini juga dirasakan oleh pondon ini, dikarenakan semua tanah yang dimiliki pengasuh sudah dijadikan bangunan maka tidak ada lahan kosong lagi untuk dijadikan media penanaman.

Pengasuh mempunyai rencanaa untuk menaikan tanah ke loteng lantai 3 dikarenakan tidak adanya lahan yang kosong. Maka ditahun 2020 pengasuh membeli tanah pupuk sebanyak 2 bak pick up, kemudian para santri bergotong-royong menaikan tanah tersebut ke lantai 3, ahirnya pondok pesantren ini mempunyai lahan untuk dijadikan media penanaman. Dan oleh pengasuh lahan tersebut ditanami berbagai macam sayuran seperti kangkung, sawi, cabai, tomat, dan berbagai macam rempah-rempah.

Pengasuh memberikan pemahaman kepada para santri kalau mereka tinggal di Negara agraris yang pasti sudah biasa dan bisa dalam hal tanam-menanam, materi yang pengasuh berikan yaitu:

- 1) Dimulai dari penyediaan tanah untuk media tanam itu harus tanah yang bagus, yaitu tanah yang dicampuri pupuk.
- 2) Pemilihan bibit harus baik dan berkualitas, biasanya menggunakan bibit yang dibeli dari toko pertanian.
- 3) Penyiraman tanaman berkala di pagi dan sore hari, di lantai 3 telah tersedia selang air jadi santri tinggal menyemprotkan air ke tanaman secara menyeluruh.
- 4) Panen, panen pun ada tekniknya, contohnya kangkung harus dipotong di bagian paling bawahnya, agar nanti kangkung dapat semi kembali¹⁴³

Dari berbagai sayuran yang di tanam di pondok ini, kangkung dan sawi merupakan sayuran yang telah behasil dijual kepada para pedagang. Warung kudusan pernah memesan sayuran sawi di pondok ini, kemudian warung-warung yang memesan kebutuhan sayuran kangkung, hingga sampai sekarang pada saat peneliti

¹⁴³ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 6 januari, 2023, wawancara 1, transkrip

melakukan penelitian, pondok mendapatkan pesanan sayur kangkung, hal ini dikarenakan sayuran yang di tanam di pondok ini dapat dikatakan bagus, terlebih lagi jika kangkung dipesan oleh suatu pondok pesantren pasti pengasuh menginstruksikan untuk memberikan harga yang murah. Satu ikat kangkung besar hanya dihargai Rp.1.500 (seribu lima ratus rupiah) padahal kalau di toko sayuran harganya bisa mencapai Rp. 5.000 (lima ribu rupiah). Hal tersebut dikarenakan pengasuh ingin meberikan pengajaran kepada para santri pentingnya membantu orang lain.¹⁴⁴

g. **Berternak**

Pelatihan berternak merupakan progam kegiatan pengembangan soft skill santri yang diadakan oleh pondok pesantren Al-Hidayah. Dalam progam ini pondok pesantren sudah menyediakan tempat bagi santri yang ingin berternak baik, ayam, bebek, burung, lele dan lainnya. Santri bebas menggunakan tempat tersebut.

Dikarenakan lokasi pondok berada di perumahan maka dari beberapa jenis ternak tersebut yang masih dapat dijalankan untuk pengembangan soft skill yaitu ternak ikan lele, karena tidak terlalu mengganggu warga sekitar dan tempatnya mudah.

Sehingga pengasuh memfokuskan pengarahan kepada santri yang ingin berternak lele, berikut beberapa arahan yang diberikan pengasuh:

1. **Menyediakan tempat**
Sebelum benih dimasukan, kolam air harus diisi dengan air terlebih dahulu, dan air harus diendapkan selama tiga hari tiga malam, hal itu untuk menjaga kualitas air agar tidak baru, karena dapat membuat lele stres dan berakibat mati.
2. **Memilih benih yang unggul**
Setelah tempat kolam siap, kemudian memilih benih lele yang unggul, ini ditandai dengan ukuran bibit lele yang sama, kemudian agresif dan berwarna cerah.
3. **Menjaga kualitas air**
Setelah benih sudah dimasukan kedalam kolam, maka menjaga stabilitas air dan kebersihan air

¹⁴⁴ Penulis, Observasi partisipatif, 25 Desember 2022

merupakan suatu hal yang sangat penting, lele merupakan ikan yang tidak suka dengan air yang jernih, akan tetapi jika air terlalu kotor maka lele juga akan sakit, maka menaruh enceng gondok merupakan salah satu cara menjaga kualitas air, karena enceng gondok dapat menyerap racun yang ada di air, kemudian mengganti air baiknya setiap tiga minggu sekali.

4. Pakan lele

Pemberian pakan lele juga merupakan suatu hal yang penting diperhatikan, pemberian pakan lele dengan pelet baiknya dilakukan 3 sampai 4 kali sehari. Akan tetapi jika lele diberi makan pelet terus maka akan memberatkan santri, maka setelah lele cukup besar sekitar 3 minggu maka lele bisa diberi makan sisa.

5. Panen lele

Panen lele dilakukan setelah lele berumur 90 hari, tetapi perlu dilihat juga ukuran lele yang siap panen, karena pasti ada lele yang pertumbuhannya cepat dan ada juga yang lambat.¹⁴⁵

h. Kelas Bahasa Arab

Pelatihan bahasa Arab merupakan program kegiatan pengembangan soft skill santri yang diadakan oleh pondok pesantren Al-Hidayah. Program ini sangat ditekankan pada santri. Hal ini dikarenakan mereka berkuliah di IAIN Kudus yang notabennya adalah perguruan Islam tentunya, sudah biasa menjumpai mata kuliah dengan berbahasa Arab. Menyadari hal tersebut pengasuh sangat menekankan santri agar belajar bahasa Arab sehingga membuat nilainya bagus, terlebih lagi tuntutan dari Mahad IAIN Kudus yang nantinya ada tes berbahasa Arab.

Kegiatan ini dijadwalkan dilaksanakan setiap libur semester dan diampu oleh santri yang bernama Mahfudz Hidayat, beliau adalah santri yang sudah sangat mahir berbahasa Arab dan mengikuti banyak perlombaan. Terkadang pengasuh juga mengadakan kerjasama dengan kampus yaitu mengundang dosen untuk menjadi tutor.

¹⁴⁵ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 6 januari, 2023, wawancara 1, transkrip

Diharapkan dengan adanya pelatihan ini santri menjadi lebih mudah dalam mengikuti matkul bahasa Arab dan pembelajaran lain yang ada bahasa Arabnya¹⁴⁶.

i. Kelas Bahasa Inggris

Pelatihan bahasa inggris merupakan program kegiatan pengembangan soft skill santri yang diadakan oleh pondok pesantren Al-Hidayah. Program ini sangat ditekankan pada santri. Hal ini dikarenakan di zaman sekarang bahasa inggrisa sangatlah penting, karena bahasa Arab menjadi syarat kelulusan seorang sarjana, dan apabila ingin melanjutkan ke S-2 maka sangat dibutuhkan kecakapan berbahasa inggris, dengan bahasa inggris seseorang akan mudah mendapatkan siswa baik negeri ataupun luar negeri. Oleh karena itu program ini wajib diikuti semua santri.

Program ini dijadwalkan dilaksanakan setiap libur semester. Dan diampu langsung oleh lurah pondok yaitu Ainul Arifin S.Ag. beliau pernah mengikuti kelas bahasa di Pare Kediri, dan saat ini sedang melanjutkan program S-2 di IAIN Kudus.¹⁴⁷

Dari beberapa program kegiatan pengembangan soft skill tersebut peneliti mencoba mengkonfirmasi kepada santri apakah benar apa yang disampaikan pengasuh dan sekertaris pondok diatas, oleh karena itu peneliti mewawancarai seorang santri yang bernama Joko Aris Prasetyo dia membenarkan data tersebut, seperti yang disampaikan sebagai berikut:

Iya mas benar sekali, itu semua program-program kegiatan pengembanga soft skill santri yang pernah dijalankan disini, saya sendiri sangat senang akan adanya program-program tersebut, akan tetapi program tersebut tidak semuanya terlaksana sesuai jadwal, kadang ada program yang terlaksananya mundur, contoh saja, kaligrafi dulu yang mengajar adalah mas Fata santri angkatan 2019, karena kesibukan beliau kaligrafi yang harusnya terlaksana seminggu sekali kadang baru dapat terlaksana dua minggu sekali, bahkan satu bulan sekali.

¹⁴⁶ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 6 januari, 2023, wawancara 1, transkrip

¹⁴⁷ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 6 januari, 2023, wawancara 1, transkrip

Akan tetapi kami tidak apa-apa dan kami menyadari kesibukan masing-masing, kemudian untuk saya pribadi, saya paling suka soft skills berternak dan sekarang saya sedang berternak lele di kolan depan pondok yang disediakan pondok pesantren.¹⁴⁸

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Soft Skill Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Perumahan Megawon Indah, Jati, Kudus.

Pondok pesantren Al-Hidayah merupakan sebuah pondok pesantren mitra, kenapa dikatakan mitra yaitu dikarenakan santri yang mondok di pesantren ini merupakan Mahasiswa dari IAIN Kudus yang mayoritas adalah penerima beasiswa Bidikmisi dan KIP, dimana mereka berasal dari keluarga yang perekonomiannya cukup bahkan kurang. Oleh karena itu dibutuhkan tempat yang dapat menampung mereka tentunya dengan biaya yang tidak memberatkan, pondok pesantren Al-Hidayah inilah jawabannya, selain biayanya yang terjangkau pondok ini juga merupakan pondok yang unik dikarenakan pengasuh pondok ini merupakan seorang dosen di IAIN Kudus. Dengan pengasuh yang sekaligus seorang dosen menjadikan pembelajaran dipondok ini berbeda dengan pondok lain yang pengasuhnya bukan seorang dosen. Hal ini tentunya sangat sesuai dengan latar belakang santrinya yang mayoritas adalah seorang mahasiswa, tentunya seorang dosen mengetahui apa saja yang dibutuhkan seorang santri sekaligus mahasiswa atau mahasantri untuk mendapatkan nilai yang bagus di kelas tetapi juga mendapat ilmu agama yang baik dari pondok. Maka dari itu pengasuh dalam membuat program kegiatan pastinya yang sangat bermanfaat bagi santrinya tersebut.¹⁴⁹

Salah satu program yang pengasuh buat yaitu program kegiatan pengembangan soft skill kelas bahasa Inggris dan bahasa Arab, dimana di era sekarang bahasa sangat diperlukan utamanya yaitu bahasa Inggris yang menjadi syarat untuk mendapatkan beasiswa S-2. Akan tetapi dalam prosesnya pastinya dipengaruhi

¹⁴⁸ Joko Aris Prasetyo (Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 7 Januari, 2023, wawancara 4, transkrip

¹⁴⁹ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 6 Januari, 2023, wawancara 4, transkrip

oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor positif yang memperbesar kemungkinan sesuatu yang dikerjakan berhasil. Sedangkan faktor penghambat merupakan faktor negatif yang memperkecil kemungkinan sesuatu yang dikerjakan itu berhasil. Dan kedua faktor tersebut tidak dapat dipisahkan, karena setiap apa yang kita kerjakan pastinya ada kedua faktor tersebut. Sedangkan kaitannya dengan program pengembangan soft skill yang dilakukan di pondok ini, juga ada kedua faktor tersebut seperti yang disampaikan pengasuh berikut ini:

Faktor pendukung dalam pengembangan soft skill santri yaitu, santri yang udah dewasa ditambah lagi adalah seorang mahasiswa yang mana seorang mahasiswa pasti mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak kuliah, kemudian banyaknya bantuan-bantuan dari pemerintah seperti beasiswa Bidikmisi dan KIP kemudian bantuan soft skill sendiri pemerintah juga menyediakan Balai Latihan Kerja (BLK), dan saya menyarankan santri untuk mengikuti BLK tersebut, karena itu fasilitas yang diberikan pemerintah agar kita maju, maka kita harus memanfaatkannya. Kemudian minat dan bakat santri yang cukup tinggi membuat saya juga semangat dalam mengembangkan program kegiatan pengembangan soft skill agar menjadi lebih baik lagi, kemudian kemauan yang tinggi untuk sukses.¹⁵⁰

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu utamanya dari segi dana, karena pondok ini menggunakan dana pribadi maka penyediaan program-program pengembangan soft skill tersebut juga masih ala kadarnya, belum bisa sebagus gontor, dan itu sudah kita sadari semua, kemudian waktu yang terbatas, santri juga mempunyai kesibukan kuliah sedangkan saya juga mempunyai kesibukan mengajar. Kemudian adanya santri yang malas-malasan membuat apa yang diajarkan tidak diperhatikan dengan serius bahkan ada yang sengaja menyibukan diri dengan kegiatan di kampus. Dan itu sudah menjadi hal yang wajar dalam sebuah pondok pesantren.¹⁵¹

Kemudian untuk mengkonfirmasi kebenaran tersebut peneliti juga melakukan wawancara kepada santri, salah satunya

¹⁵⁰ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 6 januari, 2023, wawancara 4, transkrip

¹⁵¹ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 6 januari, 2023, wawancara 4, transkrip

yaitu santri yang bernama Syahrul Roziqin dia menyampaikan sebagai berikut:

Iya mas, menurut saya faktor pendukung pengembangan soft skill di pondok ini adalah, lokasinya yang berada di perumahan, kemudian, kegiatan di bombing langsung oleh pengasuh, kemudian yang terpenting yaitu santri mengikuti dengan senang hati sesuai dengan minat dan bakat dia. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, alat-alat yang kurang mensupport, kemudian pengajar yang kurang, dan yang pasti dari diri saya sendiri selaku santri kadang juga malas mas mengikuti kegiatan seperti itu.¹⁵²

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pengembangan soft skill santri di pondok pesantren Al-Hidayah yaitu santri yang cerdas-cerdas karena mayoritas adalah mahasiswa IAIN Kudus, kemudian banyaknya fasilitas dan bantuan yang diberikan pemerintah seperti Bidikmsi dan KIP kemudian BLK itu semua harus santri manfaatkan, kemudian minat dan bakat santri yang tinggi, dan yang terakhir yaitu keinginan untuk sukses dan merubah hidup.

Sedangkan faktor penghambat dari pengembangan soft skill santri di pondok pesantren Al-Hidayah yaitu kurangnya dana dikarenakan pondok ini menggunakan dana pribadi tidak meminta dari masyarakat, sebenarnya bisa saja a pengasuh meminta akan tetapi pengasuh tidak mau pusing-pusing membuat laporan kemasyarakat terkait penggunaan dana sumbangan. Kemudian adanya kesibukan masing-masing yaitu santri kuliah dan pengasuh mengajar, kemudian yang terakhir yaitu rasa malas santri yang kadang timbul pada saat berkegiatan sehingga menjadikan ia tidak fokus bahkan sengaja tidak mengikuti kegiatan tersebut.

3. Pencapaian Santri Setelah Mengikuti Kegiatan Pengembangan Soft Skill Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Perumahan Megawon Indah, Jati, Kudus

a. Kaligrafi

Kegiatan pengembangan soft skill seni kaligrafi yang telah berjalan di pondok pesantren Al-Hidayah telah memberikan banyak manfaat kepada para santri yang mengikuti kegiatan tersebut diantaranya yaitu santri dapat

¹⁵² Syahrul Roziqin (Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 8 januari, 2023, wawancara 6, transkrip

mengetahui cara menggunakan tinta dan kuas, santri dapat membuat kuas dengan kemiringan yang tepat, santri dapat mengetahui berbagai macam *khat* dalam seni kaligrafari, mengetahui disiplin ilmu dalam menulis kaligrafari, mengetahui cara memilih huruf, dapat merangkai tiap huruf hijaiyyah, dapat merangkai tiap kalimat

b. Qiro

Kegiatan pengembangan soft skill seni membaca Al-Qur'an atau Qiro yang telah berjalan di pondok pesantren Al-Hidayah juga telah memberikan banyak manfaat kepada para santri yang mengikuti kegiatan tersebut diantaranya yaitu santri dapat mengetahui berbagai irama dalam membaca Al-Qur'an seperti bayyati, hijaz, nahwand, rost, jiharkah, shoba, sikah, santri dapat belajar ilmu tajwid serta belajar pernafasan. Kegiatan ini dipandu oleh saudara Zainal Wafa, dengan cara beliau menulis ayat yang ingin dipelajari dipapan tulis, kemudian memberi tanda untuk menunjukkan tinggi rendahnya nada, kemudian beliau membacanya terlebih dahulu setelah itu diikuti oleh para santri peserta

c. Nahwu Shorof

Kegiatan pengembangan soft skill nahwu shorof merupakan kegiatan belajar memahami tata bahasa Arab, hal ini sangat dibutuhkan santri untuk belajar kitab karena ditulis dalam bahasa Arab. Kegiatan ini telah berjalan di pondok pesantren Al-Hidayah sehingga telah banyak memberikan banyak manfaat kepada para santri yang mengikuti kegiatan tersebut diantaranya yaitu santri menjadi tahu bahwa membutuhkan dua ilmu dasar tersebut untuk dapat memahami bahasa Arab, santri dapat mengetahui kondisi akhir suatu kalimat apakah berubah atau tetap, santri dapat mengetahui kata dasar dari sebuah kalimat yang ada, santri jadi tahu bahwa ada aturan pemberian harokat dalam kata bahasa Arab. Kegiatan ini tentunya sangat bermanfaat utamanya untuk santri yang berasal dari sekolah formal yang belum pernah mondok sama sekali, dengan adanya kegiatan ini memberikan ilmu baru kepada santri tersebut.

d. Desain

Kegiatan pengembangan soft skill desain yang telah berjalan di pondok pesantren Al-Hidayah telah memberikan banyak manfaat kepada para santri yang mengikuti kegiatan tersebut diantaranya yaitu santri dapat mengetahui cara mengedit foto atau video agar lebih bagus dan menarik, santri

dapat mengetahui beberapa aplikasi Android ataupun PC yang dapat digunakan untuk mengedit dan mendesain sebuah project, santri menjadi lebih produktif dan bermanfaat dalam menggunakan gadget dan laptop mereka, kegiatan ini sangat bermanfaat utamanya bagi santri yang kudet dengan kemajuan teknologi karena dahulu dipondok dilarang membawa gadget

e. KTI

Kegiatan pengembangan soft skill karya tulis ilmiah atau KTI yang telah berjalan di pondok pesantren Al-Hidayah telah memberikan banyak manfaat kepada para santri yang mengikuti kegiatan tersebut diantaranya yaitu santri dapat mengetahui cara membuat proposal yang baik, santri dapat mengetahui penggunaan kata baku dalam membuat karya tulis, santri dapat belajar menuangkan ide dan gagasannya dalam sebuah tulisan, santri dapat mendapatkan kepuasan intelektual. Kegiatan ini sangat bermanfaat utamanya bagi santri yang sekaligus menjadi mahasiswa, karena ia dituntut untuk dapat membuat sebuah karya tulis ilmiah yang baik salah satunya yaitu skripsi.

f. Berkebun

Kegiatan pengembangan soft skill berkebun yang telah berjalan di pondok pesantren Al-Hidayah telah memberikan banyak manfaat kepada para santri yang mengikuti kegiatan tersebut diantaranya yaitu santri dapat mengetahui cara mempersiapkan lahan tanam yang subur, santri dapat mengetahui cara menanam berbagai sayuran seperti kangkung, sawi, tomat, santri mengetahui cara merawat sayuran, santri dapat mengetahui tanaman yang sudah bisa dipanen, bahkan melalui kegiatan ini santri juga bisa mendapatkan uang karena sayuran tersebut utamanya kangkung sangat diminati oleh masyarakat, banyak pedagang yang ingin membeli sayuran dari pondok ini dikarenakan harganya yang murah dan sayurannya yang sangat segar, dan sampai sekarang para pedagang tersebut menjadi mitra pondok pesantren dalam hal penyediaan sayuran, salah satu pedagang yang menjadi mitra yaitu pedagang dari pondok.

g. Berternak

Kegiatan pengembangan soft skill berternak yang telah berjalan di pondok pesantren Al-Hidayah telah memberikan banyak manfaat kepada para santri yang mengikuti kegiatan tersebut diantaranya yaitu santri dapat mengetahui cara

mempersiapkan kolam dengan baik, santri dapat mengetahui cara memilih benih yang ungu, santri dapat mengetahui cara member pakan yang baik, santri dapat mengetahui kualitas air yang baik, santri dapat mengetahui waktu panen.

h. Kelas bahasa Arab

Kegiatan pengembangan soft skill kelas bahasa Arab yang telah berjalan di pondok pesantren Al-Hidayah telah memberikan banyak manfaat kepada para santri yang mengikuti kegiatan tersebut diantaranya yaitu santri dapat mengetahui pentingnya belajar bahasa Arab apalagi bagi mereka yang seorang santri yang dimana ada pembelajaran kitab, pasti sangat membutuhkan keterampilan berbahasa Arab untuk memudahkannya dalam memahami pembelajaran kitab tersebut, santri dapat belajar aturan penggunaan harokat dalam sebuah kata, santri dapat belajar ilmu nahwu dan shorof, santri dapat mengetahui empat ilmu penting agar bisa berbahasa Arab yaitu, mendengar, membaca, menulis dan berbicara, santri juga dapat menghafalkan kosa kata sehari-hari dalam bahasa Arab, santri dapat mempraktikkan keahlian berbahasa Arabnya di pondok utamanya saat kelas bahasa Arab berlangsung,

i. Kelas bahasa Inggris

Kegiatan pengembangan soft skill kelas bahasa Inggris yang telah berjalan di pondok pesantren Al-Hidayah telah memberikan banyak manfaat kepada para santri yang mengikuti kegiatan tersebut diantaranya yaitu santri dapat menyadari betapa pentingnya belajar bahasa inggris, santri dapat mengetahui penggunaan kata ganti, kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata depan dan kata hubung, kemudian santri juga dapat mengetahui aturan penggunaan tenses, santri dapat menghafal beberapa kosakata sehari-hari, santri dapat praktik berbahasa inggris.¹⁵³

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Tentang Strategi Dr. Ma'mun Mu'min, M.Si, M.Ag, M.Hum. Dalam Mengembangkan Soft Skill Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Perumahan Megawon Indah, Jati, Kudus.

¹⁵³ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 6 januari, 2023, wawancara 4, transkrip

Pondok pesantren adalah tempat di mana seseorang yang ingin belajar mengenai pendidikan agama Islam. Dan sebuah pondok pesantren sendiri harus mempunyai beberapa elemen agar bisa dikatakan pondok pesantren. Sebuah pondok harus mempunyai pondok, kiai, santri, masjid dan ajaran kitab kuning di dalamnya jika tidak ada elemen tersebut maka belum bisa dikatakan sebagai sebuah pondok pesantren.¹⁵⁴ Dan kelima elemen tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan satu sama lainnya. Kiai yang berada di pondok bertugas mengajarkan dan mengamalkan ilmunya kepada para santri dengan kitab kuning sebagai sumber belajarnya, dan masjid juga biasa dijadikan sebagai tempat ibadah maupun tempat belajar bagi para santrinya. Kiai atau pengasuh yang merupakan tokoh dan unsur penting dalam sebuah pondok dan dianggap sebagai tokoh informal di dalam lingkungan masyarakat juga mempunyai tugas untuk menjadikan masyarakat setempat menjadi masyarakat yang lebih taat dalam beragama.

Peran seorang kiai dalam sebuah pondok pesantren memang sangat penting, karena dengan ilmunya yang dianggap tinggi oleh masyarakat, maka ia berkewajiban untuk dapat mengamalkan ilmunya tersebut kepada santri dan masyarakat. Masyarakat sangat berharap seorang kiai tersebut dapat memberikan pengaruh positif bagi kehidupan mereka. Dan pemikiran tersebut sama dengan pemikiran lama bahwa pesantren dianggap menjadi satu-satunya tempat pendidikan Islam yang ada di Indonesia yang mengajarkan kitab kuning, dengan beberapa metode yaitu metode halaqoh dan bandongan, sorogan maupun hafalan yang semuanya ditugaskan kepada peran seorang kiai atau pengasuh.

Seiring dengan perkembangan zaman pondok pesantren juga mengalami perubahan, sehingga untuk memenuhi kebutuhan akan suatu ilmu pengetahuan pondok pesantren dituntut agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan yang ada sehingga mampu bertahan dan tetap eksis ditengah maraknya perubahan tatanan kehidupan baik sosial, budaya dan ekonomi yang sewaktu-waktu berubah. Pondok pesantren harus bersaing dengan lembaga pendidikan lain yang lebih modern akan tetapi tidak menerapkan pendidikan agama Islam di dalamnya. Oleh karena itu eksistensi sebuah pondok pesantren harus tetap terjaga

¹⁵⁴ Mubasyaroh, *Memorisasi Dalam Bingkai Tradisi Pesantren* (Kudus: Idea Press Yogyakarta, 2002), 37.

sehingga para orang tua mau menitipkan putra dan putrinya dan tetap percaya kepada pondok pesantren bahwa disana anaknya akan mendapatkan pendidikan yang berguna untuk anaknya dimasa depan. Tentunya ini menjadi tantangan untuk para kiai atau pengasuh tentang bagaimana caranya pondok pesantren tidak tertinggal oleh lembaga pendidikan lain, akan tetapi masih mengutamakan pembelajaran agama Islam di dalamnya. Akhirnya para pengasuh pondok mengupayakan berbagai hal yang beda dari sistem pembelajaran yang telah ada. Diantaranya yaitu penambahan pembelajaran bahasa, pembelajaran bisnis, pembelajaran keahlian soft skill dan berbagai penambahan pembelajaran lain tanpa meninggalkan jati diri atau ciri khas sebuah pondok pesantren yaitu adanya pembelajaran ngaji kitab Arab gundul (kitab kuning).

Sama halnya dengan Pondok Pesantren Al-Hidayah, pondok ini dalam pembelajarannya juga menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Apalagi santrinya adalah seorang mahasiswa dan pengasuh adalah seorang dosen di IAIN Kudus, hal ini tentunya menjadikan pengasuh sudah mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh seorang santri sekaligus mahasiswa atau biasa disebut dengan mahasantri, sehingga pengasuh dalam membuat program kegiatan pasti mempertimbangkan manfaat yang akan didapat santri dan manfaat yang didapat bagi kelancaran pendidikan mereka di kampus. Dalam hal ini pengasuh di tuntut agar dapat memberikan pengetahuan ilmu agama dan pengetahuan umum, hal ini untuk menjaga pengetahuan santri agar tidak tertinggal oleh lembaga pendidikan lain yang hanya fokus kepada pendidikan umum saja. Tentunya hal tersebut sangat mudah dilakukan oleh pengasuh, hal ini karena pengasuh adalah seorang dosen, yang sudah terbiasa memberikan pembelajaran agama Islam yang dikaitkan atau dipadukan dengan pembelajaran umum. Dalam kaitannya dengan pengembangan soft skill santri Al-Hidayah perumahan Megawon Indah, Jati, Kudus yang dilakukan oleh pengasuh yaitu Dr. Ma'mun Mu'min M.Ag, M.Si, M.Hum.¹⁵⁵

Pengasuh dituntut untuk dapat menggunakan berbagai strategi dalam upaya pengembangan soft skill santri. Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa pada dasarnya Strategi berasal dari kata latin *strategia* yang berarti seni menggunakan rencana untuk

¹⁵⁵ Penulis, Observasi partisipatif, 25 Desember 2022

mencapai sebuah tujuan¹⁵⁶. Istilah strategi juga digunakan di kalangan militer dan diartikan sebagai seni perencanaan (operasi) peperangan, terutama yang berkaitan dengan pergerakan pasukan dan navigasi pasukan ke medan perang yang dianggap paling menguntungkan sehingga memperoleh kemenangan.¹⁵⁷ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah seni dan ilmu menggunakan segala sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan tertentu dalam perang dan damai. Dari beberapa pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa strategi adalah alat atau proses yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Visi dan misi menjadi dasar dari didakannya pengembangan soft skill santri, visi pondok pesantren ini yaitu "Mencetak Generasi Qur'ani" dimana orientasi dari visi tersebut yaitu tentang bagaimana cara santri mencerminkan Al-Qur'an dalam bersikap dan bertindak. Kemudian realiasi dari visi tersebut yaitu salah satunya santri dapat menggunakan waktunya dengan sebaik mungkin, yaitu dengan menghabiskan waktu untuk belajar, salah satunya adalah belajar soft skill. Tentunya untuk mewujudkan hal ini pengasuh tidak bisa melakukannya sendirian, dibutuhkan kerjasama dari semua pihak baik pengurus dan santri, karena semuanya mempunyai tugas dan tanggung Jawab masing-masing. Tugas pengurus adalah membantu menjalankan progam kegiatan yang telah dibuat dan pengasuh bertugas untuk memberikan pengarahan dan bimbingan serta melakukan evaluasi dari setiap kegiatan yang dilakukan agar kegiatan pembelajaran kedepannya berjalan lebih baik lagi.

Sesuai dengan judul yang dipilih peneliti yaitu "Strategi Dr. Ma'mun Mu'min, M.Si, M.Ag, M.Hum. Dalam Mengembangkan Soft Skill Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Perumahan Megawon Indah, Jati, Kudus. Maka setelah penulis melakukan wawancara mendalam, akhirnya dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga strategi khusus yang dilakukan pengasuh dalam mengembangkan soft skill santri diantaranya sebagai berikut:

- 1) Strategi keteladanan Nabi Muhammad SAW.
- 2) Strategi warisan budaya Sunan Kudus "Gusjngang".
- 3) Strategi yang didapat dari Universitas Ciputra

¹⁵⁶ Anitah, "Strategi Pembelajaran," (UT, Jakarta 2008) 12.

¹⁵⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017) 2-3.

Strategi keteladanan yang ada pada Nabi Muhammad SAW menjadi salah satu reverensi pengasuh dalam mengembangkan soft skill santri hal ini dikarenakan Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan yang paling baik bagi setiap umat yang ada di dunia, utamanya yaitu bagi umat muslim sebagai petunjuk, rahmatilil alamin bagi seluruh alam. Nabi Muhammad merupakan sosok figure yang sempurna dari akhlakunya dan kecerdasannya, beliau mendapat gelar Al-Amin (terpercaya atau jujur) dan merupakan uswah hasanah bagi setiap manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. seperti firman Allah SWT QS. Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ وَالْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”¹⁵⁸

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad merupakan suri tauladan yang baik bagi umat manusia dalam memperjuangkan agama Islam dan juga berbudi pekerti yang baik sehingga dapat gelar al-amin. Nabi Muhammad merupakan suri tauladan dalam semua hal, baik sebagai guru, berternak, berdagang, entrepreneurship, ataupun politik.

Prinsip dakwah Rasulullah SAW terdiri dari 4 fase, yaitu fase pertama Nabi Muhammad sebagai pedagang, fase kedua Nabi Muhammad sebagai rasul atau nabi, fase ketiga Nabi Muhammad sebagai politisi dan negarawan, fase keempat Nabi Muhammad sebagai pembebas (fase tiga dan empat saat nabis di Madinah).¹⁵⁹

Nabi Muhammad juga sosok figur pemimpin umat hal ini didasari oleh beberapa alasan yaitu; Pertama, Rasulullah sebagai peneliti masyarakat, berlangsung ketika beliau berdagang ke sebelah utara jazirah Arab dan menemui keragaman suku, bangsa, agama, bahasa, tradisi, kebudayaan kemudian mengadakan fact finding (menghimpun data dan fakta) kemudian

¹⁵⁸ Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21, Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Penafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2000), 164

¹⁵⁹ Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 105.

bertafakur berkhawat (merenung) mencari solusi bagaimana menyelamatkan bangsa Arab dari kehancuran. Kedua, Rasulullah sebagai pendidik dan pembimbing masyarakat dengan pembinaan akidah dan ibadah yang diawali dengan dakwah secara sembunyi-sembunyi kepada anggota keluarganya, sahabatnya, kemudian terang-terangan yang ditujukan kepada para penduduk Makkah maupun Madinah dimulai dari Khulafaur Rosidin dan generasi penerusnya. Ketiga, sebagai negarawan dan pembangun masyarakat dapat dilihat pada periode Madinah telah terbentuknya masyarakat madani yang punya akidah kuat akan Islam dan tetap lestari sampai masa sekarang.¹⁶⁰

Berdasarkan uraian diatas bahwa sudah terlihat jelas bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan yang baik dalam hal apapun. Maka dari itu Dr. Ma'mun Mu'min M.Ag, M.Si, M.Hum. dalam upaya pengembangan soft skill santri juga menjadikan Rosululloh sebagai reverensi utama. Beliau selalu meyakinkan santri bahwa setiap orang mempunyai potensinya masing-masing, tiap santri memiliki potensi berbeda, kemudian beliau mengarahkan santri mengikuti berbagai pelatihan soft skill baik di pondok ataupun di BLK yang dirasa sesuai dengan fashionnya, mencontohkan secara langsung di lapangan dengan sambil belajar antara teori dengan praktik, kemudian yang terakhir yaitu evaluasi dari setiap program kegiatan yang diadakan.

Pengasuh sebelum mengajarkan sesuatu kepada para santrinya pastinya beliau telah terlebih dahulu mempraktikannya sendiri, sehingga beliau tahu mana yang memberikan manfaat bagi santri dan mana yang tidak memberikan manfaat bagi santri.

Selain menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan, pengasuh juga meneladani budaya Sunan Kudus semangat Gusjigang. Gusjigang merupakan akronim dari bagus ngaji dan dagang istilah ini sangat populer bagi masyarakat Kudus Jawa Tengah Indonesia. Gusjigang menjadi representasi dari masyarakat Kudus yang bagus dalam penampilan, perilaku yang baik, mempunyai jiwa wirausaha, serta gemar belajar dan mencari ilmu.

Pengasuh menggunakan semangat Gusjigang dalam memberikan pembelajarn kepada para santrinya, yaitu sebagai berikut:

¹⁶⁰ Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, 106.

Gus (bagus), pondok Al-Hidayah mengajarkan budi pekerti yang baik atau akhlak yang baik yaitu selalu menyapa jika bertemu orang di jalan, kemudian ramah dan berkata yang sopan kepada orang lain, pengasuh selalu menyarankan santrinya duduk di kursi paling depan saat kuliah.

Ji (ngaji), pondok Al-Hidayah mengajarkan santrinya untuk terus belajar yaitu salah satunya mengaj, santri boleh mengikuti kajian kitab di pondok lain. Kemudian untuk jadwal pembelajaran di pondok pesantren ini sendiri dapat dilihat dalam tabel 4.2 dan tabel 4.3. disini pengasuh juga memberikan kepada para santri untuk mengikuti kegiatan organisasi.

Gang (dagang), pondok Al-Hidayah mengajarkan kegiatan pengembangan soft skill salah satunya yaitu berkebun, yang kebun tersebut ditanami kangkung, dan dari kangkung tersebut telah ada yang berhasil terjual kepada orang lain. Semuanya dikelola oleh para santri dibantu oleh pengasuh, dan harga yang jual sengaja dibuat murah agar menjadi ajang dakwah untuk pondok pesantren ini yaitu membantu masyarakat.¹⁶¹

Dari paparan diatas dapat dilihat jelas bahwa Dr. Ma'mun Mu'min M.Ag, M.Si, M.Hum. berusaha memberikan keahlian tambahan kepada para santrinya melalui program pengembangan soft skill santri, untuk mensukseskan hal tersebut maka pengasuh menggunakan beberapa strategi seperti. Kemudian dalam praktiknya strategi tersebut di implementasikan ke dalam 5 strategi lagi, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi meyakinkan
2. Strategi mengarahkan
3. Strategi mencontohkan
4. Strategi praktik langsung.
5. Strategi pelatihan konsisten

Pesantren Al-Hidayah selalu mengajarkan santrinya untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk belajar segala sesuatu yang belum ia kuasai. Seperti firman Allah SWT dalam QS.At-Taubah ayat 122 berikut ini:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

¹⁶¹ Nuskan Abid, "Mengintegrasikan Kearifan Lokal Gusjigang dan Nilai-Nilai Soft Skill dalam Proses Pembelajaran," *Elementary* Vol.5 No. 2 (2017), 170.

Artinya: "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya".¹⁶²

Dari dalil di atas jika diaktualisasikan dengan era saat ini yaitu, setiap orang dianjurkan untuk belajar agar nantinya dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya. Kemudian kaitannya dengan kegiatan yang peneliti lakukan yaitu tentang santri yang diharuskan memanfaatkan waktunya untuk belajar segala sesuatu yang belum ia kuasai, salah satunya yaitu diakannya pengembangan soft skill santri. Dan dalam pengembangan soft skill tersebut pengasuh menggunakan beberapa tahanan strategi untuk mensukseskan tujuan tersebut diantaranya yaitu pengasuh *meyakinkan* santri bahwa setiap santri mempunyai potensinya masing-masing yang harus di latih agar menjadi matang dan ahli. Kedua pengasuh *mengarahkan* santrinya mengikuti kegiatan pengembangan soft skill santri yang sesuai dengan minat dan bakatnya bisa lewat mengikuti kegiatan pengembangan soft skill yang diadakan di pondok dan boleh juga mengikuti pengembangan soft skill yang diadakan oleh BLK Kudus.

Ketiga pengasuh *mencontohkan* kepada para santri terkiat keahlian yang mereka akan pelajari dibantu oleh para pengajar yang disesuaikan dengan bidang masing-masing. Keempat pengasuh mengajak santrinya untuk *praktik langsung* materi atau ilmu yang telah mereka dapatkan karena hal tersebut dapat mempercepat pemahaman santri akan materi yang telah dipelajari sebelumnya, terakhir pengasuh mengajak santrinya untuk *praktik secara konsisten*, pastinya jika seseorang mempelajari sesuatu tidak cukup hanya sekali, butuh beberapa kali percobaan dan pelatihan sehingga lama-lama karena sudah terbiasa ia akan menjadi bisa dan ahli di bidang tersebut.¹⁶³

¹⁶² Al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 122, Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Penafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2000), 164

¹⁶³ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 6 januari, 2023, wawancara 4, transkrip

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari diadakannya pengembangan soft skill santri yaitu santri bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, yaitu digunakan untuk belajar segala sesuatu yang belum ia kuasai, dengan demikian maka santri akan menjadi pribadi yang unggul sehingga meningkatkan nilai diri mereka dalam memperoleh beasiswa ataupun pekerjaan setelah ia menyelesaikan pendidikannya.

2. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Soft Skill Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Perumahan Megawon Indah, Jati, Kudus

Pondok Pesantren Al-Hidayah ini menjadi salah satu pondok pesantren yang mandiri dan memiliki keunikan, dikatakan mandiri dikarenakan pondok ini menggunakan dana pribadi dalam pembangunan dan penyelenggaraan berbagai kegiatannya, dikatakan unik karena pondok ini merupakan salah satu pondok mitra dimana mayoritas santri di pondok ini adalah seorang mahasiswa, dan mayoritas dari santri yang mahasiswa adalah penerima beasiswa Bidikmisi dan KIP. Kemudian keunikan lain yaitu kegiatan di pondok pesantren ini tidak sebanyak pondok pesantren salaf pada umumnya, hal ini dikarenakan pengasuh pondok ini yang juga adalah seorang dosen di IAIN Kudus sangat memahami kondisi santrinya yang telah mempunyai banyak kegiatan sendiri di kampus, sehingga dengan adanya waktu luang tersebut santri diharapkan dapat memanfaatkan waktu tersebut dengan sebaik mungkin dengan terus belajar segala sesuatu yang belum ia kuasai, utamanya yaitu mempelajari soft skill baik soft skill yang diadakan dipondok pesantren maupun soft skill yang diadakan di BLK Kudus, pengasuh tidak membatasi dan malah menganjurkan santrinya untuk mengikuti kegiatan pengembangan soft skill yang lebih baik dan lengkap fasilitasnya dari pondok pesantren.

Namun dalam pelaksanaannya pastilah terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari tujuan tersebut. Faktor tersebut yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Maka setelah penulis melakukan wawancara mendalam, penulis akan menyimpulkan faktor faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan soft skill santri.

Faktor pendukungnya yaitu pertama adanya teladan dari Nabi Muhammad SAW yang menjadi sebaik-baik teladan bagi umat manusia, kedua kecerdasan santri yang sekaligus menjadi

mahasiswa di IAIN Kudus yang pastinya mempunyai IQ yang tinggi di banding orang biasa yang tidak kuliah, ketiga adanya semangat gusjigang, keempat adanya keinginan untuk sukses dan merubah kehidupan menjadi lebih baik, kelima adanya fasilitas yang diberikan pemerintah seperti Bidikmisi, KIP dan BLK, keenam minat dan bakat santri yang tinggi menjadikan pengasuh bersemangat dalam memberikan dan menyediakan kegiatan pengembangan soft skills santri.

Faktor penghambat pengembangan soft skill santri utamanya yaitu dari pendanaan, karena dana berasal dari pengasuh pribadi tanpa meminta dana dari masyarakat, kedua kurangnya fasilitas dan pengajar yang ada di pondok pesantren, ketiga adanya hambatan yang berasal dari diri santri itu sendiri yaitu rasa malas, keempat kesibukan dari masing-masing pribadi baik dari santri yang sekaligus mahasiswa karena ia juga harus belajar matakuliah kampus, sedangkan dari pengasuh juga ada kesibukan mengajar di kampus karena beliau adalah seorang dosen. Terakhir yaitu kurang fokusnya santri dalam mendalami mempelajari suatu hal.

Meski demikian adanya faktor penghambat bukan berarti menjadikan diri menjadi pasrah akan keadaan tetapi dengan adanya kekurangan tersebut harus pengasuh dan santri jadikan bahan evaluasi agar kedepannya pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal.

Pengasuh yaitu Dr. Ma'mun Mu'min M.Ag, M.Si, M.Hum. disetiap kesempatan selalu memberikan motivasi kepada para santrinya dengan mengatakan:

"Anda ini orang hebat kok, kalau saya saja yang dari generasi lama bisa, tentu anda jauh lebih bisa apalagi sudah banyak kemajuan teknologi, maka manfaatkan itu semua untuk mempercepat kesuksesan anda"¹⁶⁴

3. Analisis Pencapaian Santri Setelah Mengikuti Kegiatan Pengembangan Soft Skill Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Perumahan Megawon Indah, Jati, Kudus

Soft skill menjadi bagian yang dipertimbangkan dalam dunia kerja karena jika seorang hanya mengandalkan hard skill semata maka ia akan tersingkir oleh para pesaingnya yang mempunyai keahlian soft skill, Ini sesuai dengan penelitian yang

¹⁶⁴ Ma'mun Mu'min (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 6 januari, 2023

dilakukan di Harvard University Amerika Serikat yang mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang 80% ditentukan oleh soft skill dan 20% oleh hard skill.¹⁶⁵ Hal inilah yang menjadikan pondok pesantren Al-Hidayah juga berusaha memberikan berbagai pelatihan soft skill kepada para santrinya agar ia memiliki nilai tambah yang lebih dibanding dengan teman-temannya sehingga nantinya memudahkan ia untuk memperoleh pekerjaan. Pengasuh pondok pesantren Al-Hidayah yaitu Dr. Ma'mun Mu'min M.Ag, M.Si, M.Hum telah mengusahakan berbagai keahlian tambahan yang disediakan untuk para santrinya, keahlian tersebut seperti; Kaligrafi, Qiro, KTI, Nahwu Shorof, Desain, Berkebun, Berternak, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Kegiatan tersebut telah berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan walau banyak sekali kekurangan dan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada dipondok pesantren, meski demikian kegiatan tersebut telah banyak memberikan manfaat bagi para santri yang mengikutinya seperti yang disampaikan oleh salah santri berikut.

"Saya sendiri ikut kegiatan keahlian desain mas, karena memang saya sukanya itu edit-mengedit jadinya dengan adanya kegiatan ini menjadikan saya lebih semangat dalam belajar desain.lewat kegiatan ini yang diajar oleh kang Adib, saya jadi tahu aplikasi untuk mendesain seperti corel draw, photoshop, adobe primere dan alhamdulillah saya juga menjadi tahu cara menggunakan aplikasi tersebut walau sedikit".¹⁶⁶

Berdasarkan dari keterangan santri tersebut terlihat bahwa kegiatan pengembangan soft skill yang diadakan pondok pesantren Al-Hidayah benar-benar memberikan manfaat kepada para santrinya, walaupun manfaat adanya pengembangan soft skill tersebut masih di lingkup internal yaitu masih sekedar memberikan manfaat bagi diri sendiri. Semoga kedepannya dengan adanya sarana dan prasarana yang lebih lengkap kegiatan pengembangan soft skill santri yang dilakukan pondok pesantren Al-Hidayah dapat memberikan banyak manfaat utamanya di lingkup eksternal pondok yaitu orang lain yang berada di sekitar dan masyarakat pada umumnya.

¹⁶⁵ Yuyun yunarti, *Pengembangan Pendidikan Soft Skill Dalam Pembelajaran Statistik*, Vol. 13 No 1, 2016, Tarbawiyah, 150

¹⁶⁶Maulana Mujahid (Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Jati Kudus), wawancara oleh penulis 30 maret, 2023 wawancara 7, transkrip

Sedangkan manfaat adanya pengembangan soft skill santri di pondok Al-Hidayah jika dilihat dari sudut pandang seorang pendidik atau guru yaitu, kegiatan tersebut sangatlah bermanfaat apalagi di era milenial seperti sekarang ini, yang dimana informasi sangat mudah di dapatkan dari internet, entah itu informasi positif ataupun negatif. Melihat kondisi yang demikian maka dibutuhkan peranan seorang guru untuk mengarahkan, mendidik serta memfilter berbagai hal negatif yang bisa didapatkan peserta didik dari adanya kemajuan teknologi tersebut.¹⁶⁷

Agar dapat menyelesaikan permasalahan tersebut maka guru dituntut untuk melek teknologi, yaitu sebuah pengetahuan, keterampilan serta kecakapan dalam kemajuan teknologi, sehingga guru diharapkan dapat menguasai berbagai fasilitas dan teknologi yang ada guna menjadikan pembelajaran lebih menarik dan memudahkan proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik. Sedangkan jika dikaitkan dengan pengembangan soft skill Desain dan KTI yang ada di pondok pesantren Al-Hidayah tentunya ini sangat bermanfaat bagi santri yang menjadi calon pendidik, karena dia akan dapat mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik lewat kemampuan desain dan dapat juga menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah melalui kemampuan KTI yang didapatkan dari pondok tersebut.

Manfaat dari pengembangan soft skill tersebut juga sangat bisa dirasakan oleh santri yang nantinya menjadi pendidik Agama Islam karena dengan adanya kegiatan tersebut utamanya yaitu Kaligrafi, KTI, Qiro, Bahasa Arab, Nahwu dan Shorof menjadikan santri mempunyai pengetahuan dan keahlian tambahan yang bisa ia manfaatkan untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan berkesan bagi peserta didik. Hal ini tentu sudah diketahui bahwa seorang pendidik Agama Islam juga dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran atau keterampilan ekstra kepada para muridnya melalui ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pengembangan soft skill dipondok pesantren Al-Hidayah sangatlah bermanfaat bagi para santri yang mayoritas adalah mahasiswa di IAIN Kudus, karena dengan adanya kegiatan tersebut mereka mempunyai

¹⁶⁷ FAJRIANA, Anggun Wulan; ALIYAH, Mauli Anjaninur. Tantangan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di era melenial. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, 2.2: 246-265.

bekal dan pengetahuan dasar yang bisa mereka perdalam lagi melalui berbagai pelatihan yang lebih bagus lagi. Berikut manfaat yang di dapatkan santri dari adanya kegiatan pengembangan soft skill di pondok pesantren Al-Hidayah:

1. Santri dapat bekerjasama dengan kelompok belajar
2. Santri dapat saling bertukar pengetahuan
3. Santri dapat saling memberikan layanan
4. Dapat belajar tentang kepemimpinan
5. Dapat bernegosiasi dalam mengambil keputusan
6. Dapat meningkatkan motivasi belajar
7. Dapat belajar cara memecahkan suatu permasalahan
8. Santri dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan santri, pengurus, dan pengasuh
9. Santri dapat mengatur waktu belajar
10. Santri dapat meningkatkan kemampuan diri

